

INSPIRATIF DAN INOVATIF

EDISI II - TAHUN 2025

BRIDA

SULAWESI TENGAH



EDITORIAL

Salam redaksi

Selamat bersua kembali para pembaca setia Majalah Brida di Tahun 2025. Kami segenap jajaran tim redaksi Majalah Brida mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Majalah Brida Edisi II ini. Kehadiran Majalah Brida di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan edukasi dari berbagai program yang telah dijalankan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam edisi kali ini, Majalah Brida menyajikan Topik Khusus hasil wawancara eksklusif bersama Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah, yang membahas tentang 9 program Berani serta implementasi Program Berani Sehat dan Berani Cerdas.

Dalam laporan utama akan mengulas capaian-capaian riset yang telah dilakukan Brida Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2024, serta peningkatan indeks inovasi daerah (IID) di lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.

Dilanjutkan dengan rubrik info publik yang menyajikan informasi terkait peningkatan sektor pertanian dan juga informasi upaya peningkatan PAD Sulawesi Tengah.

Di Rubrik agenda, pembaca akan mendapatkan informasi umum dari berbagai macam program diantaranya seperti bimtek pendampingan penentuan produk unggulan daerah (PUD) dan permasalahan prioritas daerah (PPD), hingga FGD tentang hilirisasi kakao di Sulawesi Tengah.

Menilik rubrik Brida Innovation Week, pembaca akan disuguhkan dengan informasi terkait event tahunan yang diselenggarakan Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Yang mana event tersebut tidak hanya bersifat seremonial semata, namun juga menampilkan beberapa rangkaian acara.

Di rubrik riset, pembaca akan mendapatkan informasi secara detail tentang hasil-hasil riset yang telah dilaksanakan Brida Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2024. Beberapa riset tersebut yaitu Riset Deskripsi dan Pemetaan Megalitikum di Kab. Poso serta riset Kajian Peningkatan Benih Bawang Lokal Sulawesi Tengah.

Dilanjutkan dengan rubrik TTG, rubrik tersebut menyuguhkan informasi tentang hasil kreatif adik-adik mahasiswa dari perguruan tinggi/kampus yang ada di Sulawesi Tengah, berupa produk teknologi tepat guna berbasis otomasi.

Dan sebagai penutup di edisi kali ini, Majalah Brida memberikan informasi tentang kegiatan intervensi stunting yang dilakukan oleh Brida melalui program Tangguh Bersinar di Kabupaten Sigi.

Semoga informasi yang kami sajikan pada edisi kali ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Sulawesi Tengah.

Salam Inovasi

.....

Pelindung :

Gubernur Sulawesi Tengah, **Dr. H. Anwar Hafid, M.Si**

Pembina :

Sekretaris Daerah Provinsi Sulteng, **Dra. Novalina, MM**

Penanggung Jawab :

Kepala BRIDA Prov. Sulteng, **Faridah Lamarauna, SE., M.Si**

Pimpinan Redaksi :

Sekretaris BRIDA Prov. Sulteng, **Agustin Maria Tobondo, SE., MM**

Redaktur Pelaksana :

Kepala Bidang Riset, Inovasi dan Teknologi Daerah, **Hasim R, S.Kom.,M.Si**

Kepala Bidang Kebijakan Pembangunan Riset Daerah, **Rohani I Datumusu S.Sos., M.Si**

Kepala Bidang Pemanfaatan, Fasilitasi Riset dan Inovasi Daerah, **M. Edwar Yusuf Oktaviantho, S.Pi, M.Sc**

Editor : **Lutfi Mei Diasasi, S.I.Kom**

DAFTAR ISI



- 2 EDITORIAL
- 3 DAFTAR ISI
- 4 TOPIK KHUSUS
- 9 LAPORAN UTAMA



- INFORMASI PUBLIK
- 12
- AGENDA
- 18

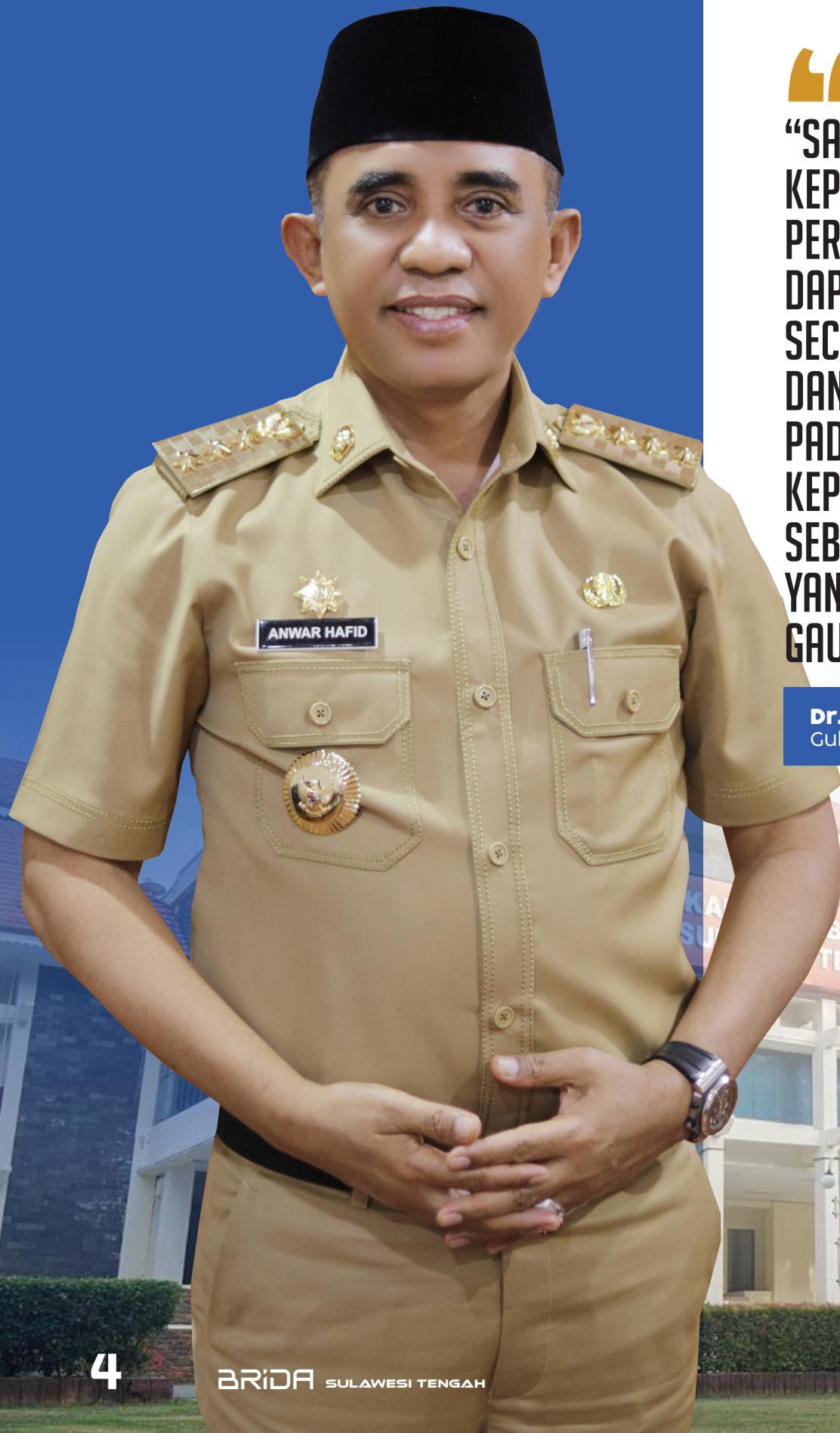


- BRIDA INNOVATION WEEK
- 44
- RISET
- 52
- TEKNOLOGI TEPAT GUNA
- 64
- INTERVENSI STUNTING
- 82



9 PROGRAM BERANI

Untuk Pembangunan Sulawesi Tengah Yang Maju dan Berkelanjutan



“

“SAYA BERHARAP KEPADA SELURUH PERANGKAT DAERAH DAPAT BEKERJA SECARA IKHLAS DAN JUGA FOKUS PADA PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAIMANA YANG SELALU SAYA GAUNGKAN”

Dr. H. Anwar Hafid, M.Si
Gubernur Sulawesi Tengah

Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, dibawah kepemimpinan Gubernur Anwar Hafid beserta Wakil Gubernur Reny A. Lamadjido kini tengah memacu pembangunan daerah melalui visi "BERANI MEWUJUDKAN SULAWESI TENGAH SEBAGAI WILAYAH PERTANIAN DAN INDUSTRI YANG MAJU DAN BERKELANJUTAN", yang dipaparkan melalui 4 misi yaitu 1) Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja; 2) Mewujudkan masyarakat bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan; 3) Mewujudkan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi pada konektivitas antar wilayah dan antar sektor; 4) Meningkatkan tata kelola pemerintahan

bersih, inovatif, kolaboratif serta keamanan daerah yang tangguh berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal.

4 misi yang digaungkan tersebut kemudian tergambar dalam 9 program BERANI yang terdiri dari Berani Cerdas, Berani Sehat, Berani Sejahtera, Berani Makmur, Berani Harmoni, Berani Lancar, Berani Menyala, Berani Berintegritas, dan Berani Berkah. Hal ini dirancang guna menjawab tantangan dari berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastuktur, pariwisata, budaya, hingga pelayanan publik yang diberikan. Dari kesembilan program tersebut, program Berani Cerdas dan Berani Sehat nantinya akan diresmikan pada Hari Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Tengah yang ke-61.

Dalam wawancara eksklusif bersama Gubernur Sulawesi Tengah, Anwar Hafid, menguraikan bahwa dalam memastikan dukungan

perangkat daerah terhadap visi misi dijalankan melalui tugas dan fungsinya, selaku kepala daerah beliau memastikan bahwa visi misi memiliki payung hukum. Hal ini tengah diusahakan melalui pematangan rancangan pembangunan jangan menengah daerah (RPJMD), yang nantinya secara paralel akan disosialisasikan kepada seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) lingkup Provinsi Sulawesi Tengah.

"Melalui sosialisasi ini, saya yakin seluruh perangkat daerah dapat memahami arah dari visi misi dan juga 9 program tersebut." ujar Anwar Hafid.

Sinergitas antar perangkat daerah sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Hal ini sangat tergambar jelas dalam 9 program Berani, yang mana tugas dan fungsi perangkat daerah memiliki peran andil dalam program tersebut.

Bericara tentang



daya saing, Anwar Hafid, mengharapkan sumber daya manusia menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan daya saing di Sulawesi Tengah melalui program Berani Cerdas. Bukan tanpa alasan, peningkatan sumber daya manusia yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah diharapkan dapat bersaing dengan daerah-daerah lainnya.

“Dengan meningkatkan kompetensi SDM melalui program Berani Cerdas, kami berharap tenaga kerja yang berasal dari Sulawesi Tengah dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan dimana saja,”

Lebih lanjut, Anwar Hafid,

mengungkapkan bahwa pentingnya sebuah inovasi dalam menjalankan program yang dilakukan oleh setiap perangkat daerah. Dalam mendukung inovasi yang berkelanjutan, beliau selaku pimpinan daerah selalu menekankan kepada seluruh OPD untuk selalu berinovasi. Harapannya, melalui inovasi-inovasi yang telah diciptakan dapat membantu Pemerintah Daerah dalam menjalankan program-program yang telah ditentukan.

“Saya telah memberikan kesempatan kepada semua OPD, untuk masing-masing menciptakan inovasi dengan merujuk pada 9 program

BERANI,” lanjutnya.

Wujud pengimplementasian 9 program Berani, Anwar Hafid berharap kepada seluruh perangkat daerah dapat bekerja secara ikhlas dan juga fokus pada pelayanan kepada masyarakat sebagaimana yang selalu ia gaungkan. Hal ini tentunya didukung oleh kemampuan SDM yang selalu memiliki semangat belajar. Selanjutnya Anwar Hafid juga berharap OPD dapat memahami keinginan dari pimpinan daerahnya. Melalui persamaan persepsi inilah akan lebih mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.



Dorong Kualitas Kesehatan dan Pendidikan di Sulawesi Tengah, Melalui **Berani Sehat dan Berani Cerdas**



dr. Reny A. Lamadjido, Sp.PK., M.Kes
Wakil Gubernur Sulawesi Tengah

Menjadi 2 pilar utama dalam upaya menciptakan masyarakat yang kuat dan berdaya saing, sektor kesehatan dan pendidikan menjadi instrumen penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Keduanya, memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, produktivitas tenaga kerja, dan juga dalam mendorong inovasi.

Peran vital tersebut, menjadikan peningkatan kualitas pada 2 sektor ini yang kemudian diusung oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah periode 2025-2030 melalui visi misi Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah yang digaungkannya, kemudian di jabarkan kembali

melalui 9 program unggulan, yang mana sektor pendidikan dan sektor kesehatan menjadi program unggulan pertama dan kedua yang diberi nama "**Berani Cerdas**" dan "**Berani Sehat**".

Penjelasan yang diberikan oleh, Reny A. Lamadjido, selaku Wakil Gubernur Sulawesi Tengah mengungkapkan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui program unggulan "Berani Sehat" akan menggandeng Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam rangka meningkatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas dan merata.

Tidak hanya dalam bentuk pengobatan secara medis, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah juga menjalankan

program promosi kesehatan (Promkes) dalam meningkatkan layanan Kesehatan khususnya di Sulawesi Tengah. Reny Lamadjido menjelaskan, berbicara tentang kesehatan tentunya tidak serta-merta hanya berupa pemberian obat semata. Menurutnya, masyarakat juga harus mengetahui indikator apa saja yang dapat mempengaruhi kesehatan, salah satunya yaitu sanitasi. Dengan demikian, promosi kesehatan ini akan lebih diutamakan dalam mewujudkan program tersebut.

Selain bekerja sama dengan BPJS, dalam mewujudkan program Berani Sehat, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah juga akan mempermudah pengobatan bagi seluruh

masyarakat Sulawesi Tengah hanya dengan menggunakan KTP. Beliau mengungkapkan, kemudahan yang ditawarkan oleh pemerintah tersebut dengan harapan agar masyarakat dapat menikmati fasilitas kesehatan yang memadai tanpa harus memikirkan biaya. Hal ini tentunya terjadi pengecualian pada kasus-kasus tertentu seperti operasi elektif, yang mana operasi tersebut telah direncanakan atau disebut juga operasi non-darurat.

“Oleh karenanya, seluruh masyarakat yang ber KTP Provinsi Sulawesi Tengah dapat ditanggung selama pengobatan. Kemudahan ini berdampak pada masyarakat yang mana dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan di daerahnya tanpa harus jauh-jauh pergi ke daerah lain,” ujar Reny Lamadjido.

Berbicara tentang permasalahan kesehatan seperti stunting, Reny Lamadjido mengungkapkan bahwa Pemprov. Sulteng akan menentukan lokasi fokus dan juga desa binaan dalam mengintervensi kasus stunting di Sulawesi Tengah yang akan bekerja sama dengan organisasi profesi (OP). Dengan penentuan lokus tersebut, nantinya akan lebih mempermudah pemerintah dalam menurunkan angka stunting.

Lebih lanjut, beliau

menegaskan bahwa intervensi stunting tidak hanya berupa pemberian makanan tambahan saja, namun juga ketersediaan air bersih dan sanitasi. Reny Lamadjido optimis, adanya sinergitas antar perangkat daerah, nantinya kasus stunting yang ada di Sulawesi Tengah dapat ditekan.

Sedangkan pada permasalahan pada sisi tenaga medis dan juga kurangnya fasilitas yang ada didaerah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah akan bersinergi dan berkoordinasi bersama pemerintah kabupaten/kota, guna menyamakan persepsi. Dengan berlandaskan data-data yang diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota, nantinya dapat dirumuskan strategi yang akan dijalankan, serta fasilitas yang dibutuhkan.

“Dengan adanya persamaan persepsi ini tentunya akan mempermudah kita dalam merancang strategi untuk kedepannya, serta fokus pada kebijakan yang akan diambil dalam pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien,” lanjutnya.

Dalam mengoptimalkan jaminan kesehatan dalam hal ini yaitu BPJS, Pemprov. Sulteng juga memberikan pelayanan bagi masyarakat terutama kelompok rentan, contohnya

seperti kelompok rentan yang mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hingga pasien yang ada dilapas. Lanjutnya, Reny Lamadjido menegaskan bahwa pelayanan ini tidak diperuntukkan bagi mereka yang ingin melakukan Tindakan estetika, seperti operasi plastic untuk kecantikan dan sejenisnya.

Membahas terkait peningkatan disektor Pendidikan khususnya di Sulawesi Tengah, Reny Lamadjido menjelaskan, bahwa melalui program unggulan Berani Cerdas, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah telah merumuskan strategi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Sulawesi Tengah. Dalam meningkatkan peran guru sebagai tenaga pendidik, Pemprov. Sulteng memberikan pembiayaan untuk seluruh guru yang ingin melanjutkan pendidikan.

Selain itu, Reny Lamadjido menekankan bahwa seluruh guru harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kompetensinya melalui sertifikasi-sertifikasi yang dilakukan, serta menerapkan sekolah-sekolah yang bertaraf internasional.

“Sekarang kami lebih mementingkan kualitas sumber daya manusia, dan juga menginginkan sekolah-sekolah yang bertaraf internasional, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Sulteng,”



CAPAIAN HASIL RISET DAN PENINGKATAN INDEKS INOVASI DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2024



Bertindak sebagai motor penggerak, Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan inovasi dan riset unggulan daerah di Sulawesi Tengah. Sesuai dengan tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Brida Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2024 Gubernur Sulawesi Tengah membuat surat edaran terkait riset satu pintu yang berpusat di Brida Provinsi Sulawesi

Tengah. Ditahun yang sama, dalam rangka meningkatkan indeks inovasi daerah, Gubernur Sulawesi Tengah juga mempertegas melalui surat edaran yang menyatakan bahwa dalam 1 instansi minimal memiliki 3 inovasi.

Sepanjang tahun 2024 sendiri, Brida Provinsi Sulawesi Tengah telah mengantongi berbagai pencapaian signifikan dalam bidang riset dan inovasi. Salah satu prestasi utama adalah peningkatan skor Indeks Inovasi Daerah (IID) dari 34,00 menjadi 59,07. Peningkatan nilai indeks tersebut mengantarkan Sulawesi Tengah meraih predikat "inovatif" dan penghargaan dari Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri

(BSKDN) Kementerian Dalam Negeri sebagai provinsi dengan kenaikan tertinggi pada ajang Innovative Government Award (IGA) tahun 2024.

Di tahun yang sama, Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah juga telah melaksanakan sebanyak 14 riset dari berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, pertanian, energi baru terbarukan, serta sektor budaya dan pariwisata. Pemilihan

sektor-sektor tersebut tentunya bertujuan guna mendukung pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil riset tersebut telah dipaparkan oleh Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah, Faridah Lamaraina, pada pertemuan di Bappeda Prov. Sulteng, juga telah diseminarkan dalam acara Brida Innovation Week 2024 yang merupakan agenda tahunan Brida Provinsi



Lomba Inovasi Daerah Pimpinan OPD Terninovatif 1

Sulawesi Tengah. 14 riset tersebut yaitu; (1) riset upaya penguatan ekonomi nelayan bagan berbasis energi baru terbarukan (LABRIDA), (2) riset jejak tapak tangan di Morowali Utara "sebuah riset sejarah dan antropologi". (3) riset mengurai dimensi dan faktor penyebab kemiskinan dan stunting di Kabupaten Sigi, (4) strategi peningkatan dana bagi hasil dari sektor pertambangan Sulawesi Tengah, (5) riset jalur rempah Sulawesi Tengah dan islam kosmopolitan Imam Sya'ban

di Lolantang, Kab. Banggai Kepulauan, (6) kajian peningkatan produktivitas dan kualitas benih untuk mendukung ketersediaan benih bermutu bawang lokal Palu. (7) riset pemetaan dan penyusunan profil megalith yang ada di Kabupaten Poso, (8) riset pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman paprika, (9) riset pengembangan pengendalian inang perantara schistosomiasis, (10) riset perancangan sistem pembangkit listrik tenaga surya.

(11) riset pemanfaatan slag nikel PT. IMIP untuk batako melalui pendekatan inovatif dalam industri konstruksi, (12) kajian riset sejarah penyebaran islam bagian barat ke pesisir teluk Palu abad XVII (rekonstruksi historia Datokarama), (13) riset investasi kemiskinan, dan (14) riset durian lokal Sulawesi Tengah. Tidak berjalan sendiri, pelaksanaan riset-riset tersebut merupakan kerja sama Brida Provinsi Sulawesi Tengah bersama perguruan tinggi, tim ahli cagar budaya (TACB), dan juga Badan



Pemberian Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual Dari Kanwil Kemenkumham Sulteng



Terbaik II Dalam Program Tangguh Bersinar Prov. Sulteng di Kab. Sigi Tahun 2024

Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) perwakilan Sulawesi Tengah.

Dalam upaya mendorong inovasi daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah memberikan penghargaan kepada ASN, perangkat daerah, pimpinan perangkat daerah dan juga pemda kab/kota yang memperoleh predikat inovatif pada tahun 2024.

Tidak hanya jumlah riset dan indeks inovasi yang mengalami peningkatan, pada tahun 2024 Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah juga memperoleh beberapa penghargaan pada tingkat nasional dan daerah seperti penghargaan pada kategori manajemen tata kelola indeks daya saing daerah (IDSD) untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah terkompak tahun 2024, dan penghargaan terbaik II dalam penanganan stunting pada program terpadu percepatan penurunan stunting dan penanggulangan kemiskinan berbasis perangkat daerah (Tangguh Bersinar) di Kabupaten Sigi.

**“HARAPAN KEDEPAN
DARI HASIL RISET YANG
TELAH DILAKUKAN,
DAPAT MEMBANTU
PEMERINTAH
PROVINSI SULAWESI
TENGAH DALAM
MERUMUSKAN
KEBIJAKAN,”**



Faridah Lamarauna, SE., M.Si
Kepala BRIDA Sulawesi Tengah

Upaya Bapenda Prov. Sulteng Dalam Meningkatkan PAD Guna Mendukung Visi Misi Gubernur

Kepala Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah – **Drs. Rifki Anata Mustaqim, M. Si**



Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen penting dalam penerimaan guna untuk membiayai pembangunan daerah. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), terus berupaya meningkatkan PAD guna mendukung Visi Misi Pemerintah Daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Bagaimana strategi Bapenda dalam meningkatkan PAD untuk mendukung visi dan misi Pemerintah Daerah?

Berbagai strategi telah diterapkan oleh Bapenda dalam meningkatkan PAD di Sulawesi Tengah, mulai dari Intensifikasi dan Ekstensifikasi seperti optimalisasi Pajak Daerah

dan Retribusi Daerah dalam bentuk Penegakkan Hukum Objek tunggakan pajak daerah, Pendataan Objek Tunggakan PKB, Rekonsiliasi dan evaluasi penerimaan dalam peningkatan pajak dan retribusi daerah. Selain itu, upaya ekstensifikasi seperti penyusunan regulasi, peningkatan layanan melalui penambahan loket berupa gerai,

drive thru, corner, dan juga outlet, pembukaan layanan Samsat Keliling ke lokasi-lokasi yang berpotensi namun jauh dari kantor layanan dan pengembangan layanan digitalisasi elektronik melalui e-SAMSAT atau Samsat Digital dan pembayaran non-tunai seperti QRIS, electronic data capture (EDC), maupun

inovasi lainnya.

Seberapa besar kontribusi PAD terhadap APBD, dan apakah trennya mengalami peningkatan?

Pendapatan Asli Daerah (PAD) tentunya sangat berkontribusi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin besar PAD maka semakin besar pula kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan juga pelayanan publik. Di tahun 2024 sendiri, kontribusi PAD terhadap APBD Sulawesi Tengah sekitar 37,74 % dari total realisasi pendapatan daerah. Kontribusi PAD tersebut terdiri dari 32,1 % pajak daerah, 0,35 % retribusi daerah, 0,93 % hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah sebesar 4,36 %.

Melihat angka di tahun 2024 yang mengalami peningkatan 10,97 % jika dibandingkan dengan realisasi kontribusi PAD terhadap pendapatan pada tahun 2020 sebesar 26,77 %. Artinya rasio kemandirian Sulawesi Tengah meningkat cukup signifikan.

Apa kebijakan terbaru yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pemungutan pajak daerah?

Dalam meningkatkan efektifitas dalam pemungutan pajak daerah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah telah menyusun kebijakan terbaru melalui Peraturan Daerah dan juga Peraturan Gubernur yaitu Perda No. 7 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pergub No. 23 Tahun 2024 tentang Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah. Selain itu regulasi sektoral untuk optimalisasi Pajak Air Permukaan juga telah disusun yaitu Peraturan Gubernur Nomor 19 tentang Pajak Air Permukaan dan Pergub Nomor 20 tentang Nilai Perolehan air Permukaan

yang saat ini juga sementara dilakukan Revisi penyesuaian Harga dasar Air Permukaan untuk meningkatkan penerimaan.

Apakah ada inovasi digital atau teknologi yang diterapkan dalam sistem pajak daerah guna meningkatkan efisiensi dan transparansi?

Sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem pajak, beberapa inovasi digital yang diterapkan Bapenda Prov. Sulteng dalam pemungutan pajak daerah guna meningkatkan efisiensi dan transparansi, seperti layanan online se-Sulteng dengan data base yang terintegrasi dan tersentralisasi di satu server. Teknologi tersebut kemudian dikembangkan menjadi layanan e-Samsat Sulteng atau Samsat Digital Nasional, yang menawarkan kemudahan wajib pajak seperti melakukan registrasi dan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Saat ini Pemprov. Sulteng melalui Bapenda bersama Tim Pembina Samsat, tengah berupaya mempermudah pelayanan pembaruan STNK 5 tahunan salah satunya melalui layanan Samsat Digital Drive Thru (Bambaru contohnya) dengan mengembangkan layanan digital Bersama e-Samsat Sulteng dimana pembayarannya secara nontunai seperti QRIS, EDC dan VA. Untuk pembayaran pajak tahunan sendiri, masyarakat dapat melakukannya melalui aplikasi Samsat digital yang pembayarannya melalui layanan e-Chanel Perbankan, Modern Channel seperti Indomaret dan lainnya, Dompet Digital seperti Dana dan lain sebagainya yang telah bekerjasama. Kemudahan pelayanan yang diberikan tersebut merupakan inovasi dan kerja sama antara Pembina Samsat Provinsi dan Bank Persepsi seperti Bank Sulteng.

Bagaimana strategi Bapenda dalam menggali potensi pajak dan retribusi daerah yang masih belum tergarap optimal?

Selain Pajak Daerah, pada sektor retribusi daerah yang belum tergarap, strategi yang dilakukan oleh Bapenda diantaranya melakukan koordinasi dengan OPD pemungut retribusi dengan cara melakukan pendataan potensi retribusi yang kemudian menjadi objek, baik itu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu sebagaimana fungsi Bapenda selaku koordinator pendapatan daerah sesuai kewenangan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Selain itu sosialisasi sadar hukum bayar pajak, peningkatan kwalitas layanan dan memberikan kemudahan terhadap wajib pajak merupakan upaya optimalisasi dalam rangka peningkatan pajak daerah dan peningkatan kepatuhan masyarakat serta memberikan penghapusan pajak, keringanan pembayaran pajak, serta memberikan pengurangan pajak baik pokok maupun sanksinya dengan harapan akan menjadi potensi aktif untuk tahun kedepannya. Bapenda melalui UPT Pendapatan bersama mitra kerjanya yaitu Kepolisian dan Jasa raharja terus berkolaborasi dalam rangka optimalisasi Pajak Daerah khususnya pajak kendaraan bermotor dengan melaksanakan kegiatan seperti membuat dan mengeluarkan Surat Pemberitahuan/ Penagihan PKB secara manual maupun secara digital elektronik (Super PKB, Aksi Tempel-Tempel, Telpon & SMS Pemberitahuan). Koordinasi, komunikasi dan Kerjasama Bapenda Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota melalui Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan

INFORMASI PUBLIK

Opsen PKB (Pajak Kendaraan Bermotor), BBNKB (Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor) dan opsen pajak MBLB (Mineral Bukan Logam dan Batuan) dimana kegiatan yang selama ini dilaksanakan oleh Bapenda Provinsi juga dapat berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, begitupula sebaliknya.

Bagaimana koordinasi antara Bapenda dengan OPD lain dalam meningkatkan PAD?

Koordinasi selalu kita lakukan secara intensif dalam rangka peningkatan pajak dan retribusi daerah bersama OPD lingkup provinsi antara lain Dinas Cikasda, Dinas Lingkungan Hidup, DPMPTSP, Dinas ESDM dan beberapa instansi vertikal seperti Kejaksaan, BPK RI, BPKP, Bea Cukai, Balai Wilayah Sungai dengan membentuk tim optimalisasi Pajak Daerah dan optimalisasi Retribusi Daerah untuk menggali potensi-potensi yang bisa menjadi objek retribusi kedepannya.

Sejauh mana pengawasan dan penegakan hukum terhadap wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya?

Pengawasan yang telah dilakukan melalui pendataan terhadap wajib pajak yang belum membayar pajak untuk selanjutnya dikeluarkan surat pemberitahuan tunggakan pajak, verifikasi hasil penetapan pajak, pemasangan alat ukur Water Meter agar PAP optimal, kegiatan kunjungan lapangan untuk mengingatkan, menginformasikan akan kewajibannya sebagai wajib pajak serta memastikan kualitas pelayanan cepat, tepat, mudah, ramah, santun, transparan, jujur dan bebas pungli. Selanjutnya, penegakan hukum terhadap wajib pajak yang telah dilakukan seperti pemberian sanksi administrasi, Razia (sweeping) Objek tunggakan Pajak kendaraan bermotor.

Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam optimalisasi PAD, dan bagaimana cara mengatasinya?

Tantangan utama yang dihadapi seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, kondisi ekonomi Masyarakat dan jarak tempuh wajib pajak ke tempat pelayanan. Mengatasi hal tersebut, Bapenda Provinsi

Sulawesi Tengah bersama mitra melakukan langkah-langkah seperti sosialisasi penyuluhan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat wajib pajak baik melalui forum Musrenbang Kabupaten, tatap muka dikecamatan-kecamatan, kelurahan/desa, disekolah-sekolah SMA/sederajat bahkan door to door ke rumah-rumah, disamping itu Pemda melalui Bapenda memberikan keringanan/insentif pajak kepada Masyarakat, serta menambah dan membuka layanan kantor maupun layanan digital untuk mempermudah masyarakat membayar pajak.

Dari sisi retribusi daerah, tantangan yang dihadapi adalah belum optimalnya perangkat daerah pemungut dalam menggali potensi untuk menjadi objek retribusi. Untuk mengatasi hal tersebut, Bapenda selaku koordinator pendapatan melakukan rekonsiliasi dan evaluasi serta perlunya intervensi anggaran dan regulasi untuk mendukung OPD pemungut dalam rangka peningkatan PAD.



TARGET PENINGKATAN SEKTOR PERTANIAN SULAWESI TENGAH DAN TRENNYA DI 3 TAHUN TERAKHIR

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura - **Nelson Metubun, SP., MP**



Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki luas wilayah terbesar di Pulau Sulawesi. Dengan luasan area tersebut, sektor pertanian sangat memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan. Tidak heran jika penduduk Sulawesi Tengah menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Gambaran singkat terkait

produksi dan produktivitas yang ada di Sulawesi Tengah, di 3 tahun terakhir sejak tahun 2022-2024 tren tanaman pangan mengalami peningkatan. Hal ini tergambar dari luas tambah tanam yang merupakan indikator dari luas tanam yang dapat dicapai pada setiap tahunnya.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) Provinsi Sulawesi Tengah, Nelson Metubun, menggambarkan bahwa luas tanam Sulawesi

Tengah pada tahun 2023 terjadi peningkatan lumayan signifikan, yaitu 188.741 ha. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2024, yang mana luas tanam Sulawesi Tengah meningkat menjadi 193.797 ha. Data dalam 2 tahun terakhir inilah yang kemudian dikembangkan oleh Dinas TPH Provinsi Sulawesi Tengah, dengan hasil akhir yang dapat disimpulkan bahwa Sulawesi Tengah mengalami surplus.

Nelson Metubun juga menyebutkan, dalam 2 tahun terakhir tanaman pangan yang dihasilkan oleh Sulawesi Tengah mengalami surplus yang cukup besar. Di tahun 2023 Sulawesi Tengah mencapai surplus di angka 115 ribu ton, sedangkan pada tahun 2024 surplus yang diperoleh di angka lebih dari 137 ribu ton. Hal ini menggambarkan bahwa dari segi ketersediaan hasil pada sektor pertanian, Sulawesi Tengah surplus di setiap tahunnya di angka 87-147 ton/tahun.

Dalam rangka mendukung



visi misi Gubernur Sulawesi Tengah periode 2025-2030 pada program unggulan asta cita Berani Makmur, terjabarkan melalui satu program yang bernama berani meningkatkan produktivitas 6 ton/ha. Nelson Metubun, kembali menggambarkan bahwa peningkatan produktivitas tersebut akan ditingkatkan secara bertahap. Di tahun 2025 produktivitas ditargetkan sebesar 5,30 ton/ha, tahun 2026 ditargetkan sebesar 5,50 ton/ha, tahun 2027 ditargetkan sebesar 5,65 ton/ha, 2028 ditargetkan sebesar 5,85 ton/ha, dan pada tahun 2029 target tersebut bisa

mencapai 6 ton/ha.

“Ini memang agak berat, tapi kalau kita tidak memulai dari sekarang, kapan lagi?” ujar Nelson ketika diwawancara oleh tim publikasi BRIDA Sulteng.

Bericara tentang target yang ingin dicapai tersebut, tentunya ada langkah-langkah yang wajib dilakukan. Dari hasil rapat yang telah dilakukan oleh Dinas TPH Provinsi Sulawesi Tengah baik secara internal maupun eksternal bersama OPD terkait, menghasilkan satu kunci utama dalam peningkatan produktivitas 6 ton/ha yaitu dengan menyediakan benih yang bermutu dan berkualitas kepada

petani.

“Saat ini dengan angka surplus 87-147 ribu ton, itu dengan kondisi perbenihan yang turunan 7-9 kali dari penanaman pertama. Dengan demikian, kita sangat yakin dengan adanya program penyediaan benih bermutu bagi petani, maka target yang diinginkan oleh pimpinan akan tercapai,” lanjutnya.

Langkah-langkah yang telah dijabarkan inilah, nantinya akan diformulasikan dalam bentuk strategi-strategi untuk merumuskan langkah teknis dalam waktu secepat mungkin. Selain pemberian benih, Dinas TPH Provinsi Sulawesi Tengah juga mengupayakan pemberian bantuan berupa pupuk dan alat pertanian untuk daerah-daerah yang selama ini capaian produktivitas masih kurang.

“Adanya inovasi dalam bentuk bantuan-bantuan stimulan dari pemda, kita mengharapkan terjadinya peningkatan produksi dan produktivitas luasan lahan. Sehingga menghasilkan total



“Adanya inovasi dalam bentuk bantuan-bantuan stimulan dari pemda, kita mengharapkan terjadinya peningkatan produksi dan produktivitas luasan lahan. Sehingga menghasilkan total rupiah yang diterima petani lebih besar dari pengeluaran kesehariannya, nantinya didapati NTP sesuai dengan target,”



rupiah yang diterima petani lebih besar dari pengeluaran kesehariannya, nantinya didapatkan NTP sesuai dengan target," ucapnya.

Berpindah pada peningkatan tanaman hortikultura, Nelson menyebutkan dalam 2 tahun terakhir Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan upaya-upaya yang sangat maksimal untuk menjadikan Sulawesi Tengah sebagai daerah pertama di Indonesia, yang melakukan ekspor durian langsung ke Negara Cina.

Upaya-upaya yang telah dilakukan ini diantaranya seperti melakukan registrasi pada setiap lahan durian yang dimiliki oleh kelompok tani. Dengan petunjuk dan penegasan oleh Gubernur kepada Dinas TPH Provinsi Sulawesi Tengah, per maret 2025 ini Dinas TPH telah meregistrasi sebanyak 3.100 ha dari yang awalnya hanya 260 ha. Capaian yang luar biasa ini, memperoleh apresiasi yang positif dari pihak badan karantina dan pihak badan pangan nasional kepada Pemda Sulteng.

Dalam akses permodalan bagi petani, saat ini tengah berusaha untuk melegalkan kelompok tani berupa akta pendirian guna mempermudah akses petani dalam peminjaman modal ke perbankan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, terkait kredit usaha rakyat (KUR) pada sektor pertanian dengan bunga pinjaman yang rendah.

Kembali pada pencapaian visi misi pimpinan, Nelson Metubun, mengungkapkan bahwa hal tersebut merupakan tantangan baru bagi Dinas TPH. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mencari formulasi inovasi agar



lebih meningkatkan pendapatan, meningkatkan produksi dan produktivitas yang telah dicapai saat ini.

"Apa yang ditargetkan oleh pimpinan, merupakan satu hal yang wajib dan memang sangat perlu kita tindak lanjuti dengan aksi-aksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat," ucap Nelson.

Selaku Kepala Dinas TPH Prov. Sulteng, Nelson, sangat mengapresiasi atas keberhasilan

seluruh jajaran lingkup Dinas TPH itu sendiri. Alih-alih berpuas diri, dirinya beserta jajarannya harus menyesuaikan kembali target sesuai dengan keinginan pimpinan, sehingga nantinya hasil yang diberikan lebih maksimal mencapai produksi dan produktivitas kedepan.

"Setidaknya sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah, bisa memenuhi kebutuhan kita dalam bentuk surplus," tutupnya.



Brida Sulawesi Tengah Hadirkan BSKDN Dalam Pembinaan Inovasi Daerah

Dalam rangka meningkatkan nilai indeks inovasi daerah (IID), Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah lakukan pembinaan bagi perangkat daerah tingkat provinsi dan perangkat daerah riset dan inovasi kabupaten/kota se Sulawesi Tengah. Bertempat di Aula BRIDA. Rabu (5/06/2024).

Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Kepala BRIDA Prov. Sulteng, Faridah Lamarauna, didampingi oleh Kepala Bidang Riset, Inovasi dan teknologi Daerah, Hasim R, Kepala Bidang Kebijakan Pembangunan Riset Daerah, Rohani Datumusu, serta menghadirkan narasumber yang berasal dari Badan Strategi

Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) Kementerian Dalam Negeri.

Mengawali kegiatan tersebut, Faridah Lamarauna, menjelaskan sedikit berkaitan dengan inovasi yang ada di Sulawesi Tengah, pada tahun 2023 Gubernur Sulawesi Tengah telah membuat surat edaran yang mewajibkan untuk setiap OPD minimal memiliki satu inovasi. Pada tahun 2024 sendiri telah disepakati bahwa inovasi tersebut pada setiap OPD minimal tiga inovasi.

Selanjutnya, dalam materi yang dipaparkan oleh, Yusharto Huntoyungo, selaku Kepala BSKDN menjelaskan bahwa pentingnya melakukan inovasi ataupun memperbaiki inovasi yang telah ada. Hal ini dikarenakan berkaitan

dengan pengukuran beberapa indeks guna melihat daya saing Indonesia ditingkat global. Pentingnya inovasi juga berkaitan dengan rencana pemerintah untuk memasuki periode Indonesia emas tahun 2045, yang diharapkan dapat berdaulat, maju, adil dan makmur.

“Setidak-tidaknya memiliki SDM yang berdaya saing kuat, pembangunan yang merata dan inklusif, ekonomi yang maju dan berkelanjutan serta negara yang demokratis, kuat dan bersih” ungkap Yusharto Huntoyungo

Dalam hal ini, BSKDN mengelola beberapa indeks yaitu indeks inovasi daerah, indeks pengelola keuangan daerah, indeks kepemimpinan kepala daerah dan indeks tata kelola



pemerintahan daerah. Pada indeks inovasi daerah sendiri merupakan seperangkat variabel dan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi daerah berdasarkan periode tertentu.

Dari penjabaran ketentuan pasal 386-389 UU No. 23 Tahun 2014, yang mana pemerintah daerah wajib melaporkan inovasi yang dilakukan kepada Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

Nantinya kemendagri

akan menyusun indeks, untuk mengetahui posisi relative antara satu daerah terhadap daerah yang lain atas keinovatifan dari daerah tersebut. Yang berikutnya pemberian penghargaan dalam bentuk Innovative Government Award (IGA) dan juga dalam bentuk dana intensif fiskal.

“Inovasi dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah yang inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya” ucapnya.

Selanjutnya Yusharto

Huntoyungo menjelaskan, bahwa berdasarkan data rata-rata total skor indeks inovasi daerah (IID) nasional, provinsi, kab/kota berada diangka 41,98. Dalam hal ini, Provinsi Sulawesi Tengah berada diposisi 36,26 yang artinya masih berada dibawah rata-rata nasional. Adapun manfaat dari pelaporan IID yaitu menjadi indicator kerja utama pemda, pemenuhan target RPJMN, capaian RPJMD/RPJPD, dan juga menjadi kriteria penyusunan TPP Pemda.





Penyerahan Bantuan Bibit Kelapa Genjah Raja Pada Launching Tetra Pandu di Kabupaten Donggala

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah serahkan bibit kelapa genjah varietas raja pada launching kegiatan Terminal dan Transportasi Pangan Terpadu atau Tetra Pandu (4-Pandu) di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Bertempat di

Lapangan Desa Walandano. Senin (10/06/2024).

Penyerahan simbolis bibit kelapa genjah varietas raja tersebut diserahkan Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah yang diwakili oleh Kepala Bidang Riset, Inovasi dan Teknologi Daerah, Hasim R, kepada petani kelapa di desa tersebut dan disaksikan

langsung oleh Gubernur Sulawesi Tengah, Rusdy Mastura.

Tetra Pandu merupakan salah satu inovasi Pemerintah Daerah dalam rangka mengurangi desa rawan pangan yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Adanya inovasi ini diharapkan dapat membuat langkah maju dari kemampuan masyarakat untuk





mengakses makanan yang cukup, aman, berkualitas, bernutrisi dan mudah didapat.

Terpilihnya Desa Walandano dalam program tetra pandu sendiri dikarenakan desa tersebut masuk didaerah wilayah kerawanan pangan tingkat 1 (satu). Harapannya dengan

launchingnya inovasi tetra pandu ini, Desa Walandano dapat keluar dari kategori desa rawan pangan seperti dua kabupaten sebelumnya yaitu Kab. Tojo Una-una dan Kab. Poso, yang nantinya juga akan disupport oleh pelaku-pelaku usaha sehingga dapat terkoordinir dengan baik.

Dalam rangka mendukung inovasi tetra pandu tersebut juga, berbagai perangkat daerah Provinsi Sulawesi Tengah turut memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Walandano seperti perahu katinting bagi nelayan, bantuan hidro ponik, bantuan uang tunai, dan lain-lain.





Brida Sulteng Terima Penghargaan Kategori Pengelolaan IDSD Terbaik

Jakarta - Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah terima penghargaan pada Kategori Manajemen Tata Kelola Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Daerah Terkompak tahun 2024. Bertempat di Auditorium Soemitro Djojohadikoesoemo, Gedung B.J. Habibie BRIN Thamrin. Rabu (7/08/2024).

Penghargaan tersebut diterima secara simbolis oleh Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah, Faridah Lamarauna, dalam Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis (Rakortek) Badan Riset dan Inovasi Daerah tahun

2024 dengan tema "Penguatan Manajemen Riset dan Inovasi Daerah".

Sebagaimana diketahui bahwa dalam mewujudkan indeks daya saing daerah (IDSD) yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Brida Sulteng telah melakukan berbagai cara salah satunya yaitu melalui bimtek dan sosialisasi Pemanfaatan Data Informasi IDSD. Hal ini juga tercantum dalam rekomendasi hasil rakor Brida Sulteng tahun 2024, terkait perlunya penguatan dalam pengukuran IDSD.

Langkah-langkah yang telah dilakukan tersebut merujuk pada regulasi UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah,

pada pasal 258 yang berbunyi "Salah Satu Tujuan Pembangunan Daerah yaitu Daya Saing Daerah".

Urgensi dari pada IDSD sendiri yaitu agar Pemerintah Daerah dapat menggunakan data dan informasi IDSD sebagai referensi dalam perumusan kebijakan berbasis bukti, untuk mendukung pembangunan daerah berkelanjutan dan dukungan IPTEK untuk kebijakan berbasis bukti dalam penyusunan berbagai dokumen pembangunan.



HILIRISASI KAKAO BERKELANJUTAN : SOLUSI BRIDA SULTENG DAN BRIN UNTUK MASA DEPAN AGRIBISNIS

Dalam rangka penguatan ekosistem riset dan inovasi daerah, Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) gelar focus group discussion (FGD) hilirisasi produk kakao berkelanjutan di Sulawesi Tengah. Bertempat di ruang pertemuan sekretaris Brida. Selasa (24/09/2024).

Mengawali FGD ini, Faridah Lamarauna, selaku Kepala Brida Prov. Sulteng menjelaskan bahwa saat ini Brida Sulteng telah menekankan melalui Surat Edaran Gubernur terkait riset satu pintu yang berada di Badan Riset dan Inovasi Daerah

Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu juga, terdapat beberapa riset yang telah dilaksanakan yang merupakan kerjasama antara Brida Sulteng dengan perguruan tinggi maupun BRIN PIC Sulawesi Tengah.

Berkaitan dengan riset sendiri, saat ini jumlah riset yang telah dilaksanakan kian bertambah. Terlihat pada tahun 2022, jumlah riset yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) penelitian, tahun 2023 bertambah 4 (empat), hingga pada tahun 2024 ini meningkat sangat signifikan dengan jumlah 15 (lima belas) riset.

Dikesempatan itu juga, Faridah Lamarauna, mengungkapkan bahwa Brida

Sulteng tidak hanya memiliki tugas dan fungsi yang berkaitan dengan riset, namun juga Brida telah melakukan kajian sesuai dengan visi misi Pemerintah Daerah Prov. Sulteng pada misi 9 (Sembilan) yaitu mendorong daerah otonomi baru (DOB).

Dalam pengantar FGD tersebut, Direktur Fasilitasi dan Pemantauan Riset dan Inovasi Daerah BRIN, Lukman Shalahuddin, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa fokus kajian yang yang dilakukan oleh BRIN pada pemerintah daerah diantaranya yaitu komoditas perkebunan kakao Sulawesi Tengah yang sangat potensial.

Lukman Shalahuddin

mengungkapkan rasa apresiasi dengan adanya surat edaran Gubernur terkait riset satu pintu, meskipun akan ada kemungkinan dalam pelaksanaan riset-riset tersebut tidak semua dapat ditangani.

"Jadi tidak mengapa ada beberapa hal yang tetap dilakukan oleh dinas, asalkan data dan dokumentasi diinformasikan ke Brida. Agar nantinya Brida yang membuat data base seluruh aktivitas riset dan inovasi yang ada di Sulteng, siapapun pelakunya" ungkap Lukman Shalahuddin.

Sedikit menyinggung terkait dengan indeks daya saing daerah (IDSD), Lukman Shalahuddin, menyebutkan bahwa dari hasil analisa IDSD Provinsi Sulawesi Tengah, masih banyak ditemukan pilar-pilar yang disebabkan kurangnya keunggulan

komperatif yang dimiliki oleh Sulawesi Tengah.

"Banyaknya tambang, perkebunan, pertanian yang ada di Sulteng, namun bagaimana memanage sumber daya tersebut yang masih menjadi kelemahan. Hal tersebut terpotret dalam IDSD" jelasnya.

Dari temuan indeks daya saing yang telah dilakukan, maka perlunya hasil tersebut dijadikan sebagai salah referensi baik dalam melakukan kajian ataupun rencana pembangunan. Dalam hal ini, beberapa pilar yang dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk mengatasi berbagai kelemahan-kelemahan yang ada.

"Dengan ini kami mengusulkan, ada salah satu kajian untuk memanfaatkan potensi kekuatan produk unggulan Sulteng yakni hilirisasi agribisnis Kakao di Sulawesi

Tengah" lanjutnya.

Mengutip penelitian yang telah dilakukan oleh, Siti Yuliaty Chansa Arfah, dari Universitas Tadulako yang mana telah mengidentifikasi strategi untuk penguatan agribisnis kakao. Dalam paper yang ditulisnya menjelaskan, bahwa agribisnis kakao membentuk ekosistem yang tidak berdiri sendiri, mulai dari lingkungan mikro, makro, hingga lingkungan global.

"Hal ini perlu menjadi frame buat kita, sehingga dalam memperkuat ekosistem agribisnis kakao menjadi menyeluruh" tutur Lukman.

Paper ini juga dijelaskan bahwa dalam peningkatan daya saing agribisnis kakao, kakao Sulawesi Tengah unggul secara komparatif, rasa yang khas, serta tenaga kerja yang tersedia. Namun disisi lain, paper tersebut





juga menyebutkan bahwa terdapat kelemahan dalam daya saing agribisnis kakao di Sulteng beberapa diantaranya seperti rendahnya posisi tawar petani dalam menentukan harga, maraknya konversi lahan yang dilakukan oleh petani, hingga pada rendahnya kualitas kakao.

Terdapat beberapa strategi yang disarankan dalam paper tersebut diantaranya yaitu meningkatkan kegiatan promosi produk kakao Sulawesi Tengah, meningkatkan produksi dan diversifikasi produk kakao, mempercepat pelaksanaan industry kakao berkelanjutan, serta pembentukan dan penguatan kelompok tani.

"Strategi ini nanti tentunya perlu modifikasi, yang intinya mengarah pada peningkatan kinerja petani dan konsumsi

kakao" pungkas Lukman.

Masuk dalam pembahasan inti, Asep Saepudin, selaku Pelaksana Fungsi Fasilitasi Riset dan Inovasi Daerah, pada Deputi Riset dan Inovasi Daerah (RID) BRIN, menjelaskan bahwa urgensi pelaksanaan kajian ini diawali dengan adanya permasalahan penurunan produksi dan produktivitas komoditi sejak tahun 2016.

Kajian ini sendiri bertujuan agar tersedianya dokumen kajian yang dapat menjadi referensi dan pedoman bagi perangkat daerah terkait penanganan hulu-hilir komoditas kakao. Tidak hanya itu, kajian ini dimaksudkan untuk memperbaiki rantai pasok komoditas kakao, diversifikasi pasca panen pengolahan kakao dan mendukung kekuatan industry dalam negeri.

Jika ditilik dari segi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, nilai ekspor kakao mencapai US\$ 654 juta atau 19 persen dari total ekspor kakao dunia. Sedangkan dari manfaat kesehatan, kakao mengandung antioksidan, anti hipertensi, antidepresi, antidiabetes type 2. Tidak hanya itu, limbah Kulit kakao mengandung kalium untuk bahan pembuatan sabun cair.

Selanjutnya, Asep Saepudin, juga menyebutkan beberapa tantangan yang terjadi pada sector kakao di Indonesia yaitu masih rendahnya produktivitas kakao, rendahnya kapasitas untuk masuk kepasar global maupun memperluas pasar lokal, serta kapabilitas teknis dan kebijakan yang tidak memadai.



Implementasikan Program MBKM, Brida Sulteng Teken MoU Dengan Faperta Untad

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah lakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Tadulako (Untad). Bertempat di Ruang Kerja Kepala Brida. Senin (14/10/2024).

Sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Faperta, Rois, mengungkapkan bahwa kerjasama ini dibutuhkan dalam rangka memenuhi kinerja fakultas, yang juga merupakan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Nantinya kerjasama tersebut dapat mentransfer beberapa aktivitas seperti kegiatan magang ataupun kerjasama dalam bentuk

penelitian.

Melengkapi penjelasan tersebut, Ketua Prodi Agribisnis Untad, Alimuddin Laapo, menuturkan bahwa penandatanganan nota kesepahaman ini selaras dengan program kompetisi kampus merdeka yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui kegiatan riset Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Harapannya hasil penelitian dari kerjasama ini, dapat dijadikan sebagai masukan untuk Pemerintah Daerah sehingga nantinya indikator kinerja utama Brida Sulteng dapat tercapai.

“Kurang lebih ada sepuluh mahasiswa kami yang melakukan

riset MBKM dan di biayai oleh Kemendikbudristek. Yang mana penelitian tersebut harus berdasarkan kebutuhan daerah” ungkap Alimuddin Laapo.

Tidak hanya itu, Alimuddin Laapo, juga mengungkapkan bahwa kedepannya Fakultas Pertanian Untad akan turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan Brida salah satunya yaitu Brida Innovation Week (BIW). Selain itu juga, pada nota kesepahaman tersebut menyebutkan bahwa untuk program-program riset kedepan dengan tema-tema pertanian, kiranya dapat melibatkan dosen-dosen Fakultas Pertanian dalam pelaksanaan riset yang ada di Brida Sulteng.

Dalam hal ini juga, sejalan

dengan tawaran Kementerian Pertanian yang meminta kepada perguruan tinggi untuk berkolaborasi bersama badan riset daerah untuk membuat sebuah program, yang nantinya dapat meningkatkan ketahanan

pangan daerah.

Selanjutnya pada kesempatan tersebut, Faridah Lamaraua, selaku Kepala Brida Sulawesi Tengah mengharapkan bahwa kerjasama ini dapat terimplementasikan dengan

baik. Menyambut baik tawaran yang diberikan oleh Kementerian Pertanian, Faridah Lamaraua mengungkapkan bahwa akan mengambil kesempatan tersebut dengan melibatkan beberapa OPD teknis.





KABAN BRIDA SULTENG PAPARKAN SEBELAS HASIL RISET PEMPROV. SULTENG

Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah Faridah Lamarauna memaparkan 11 (Sebelas) Hasil Riset Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam Rapat Publikasi Riset dan Inovasi Pemprov. Sulteng. Bertempat, diruang rapat VIP Nagana Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah. Senin, (14/10/2024)

Rapat ini juga dihadiri ; Sekretaris Brida Sulteng Agustin Maria Tobondo, Fungsional Perencana Ahli Muda Bappeda Provinsi Sulteng Muhammad Saleh, Kbid Riset, Teknologi dan Inovasi Brida Sulteng Hasim R, Ketua Tim Asistensi Pemprov.

Sulteng Arifudin Bidin, Peneliti BRIN PIC Sulteng dan Perwakilan OPD terkait lingkup Pemprov. Sulteng.

Dalam paparannya, Faridah Lamarauna menyampaikan bahwa, rapat ini bertujuan untuk memaparkan hasil Riset dan Inovasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Brida Sulteng yang telah dilaksanakan dari tahun 2022 hingga 2024.

“Hasil dari Riset ini, nantinya sebagai rekomendasi dari Brida untuk di tindaklanjuti oleh OPD terkait”, jelas Faridah dalam kesempatan itu

Selanjutnya, Faridah juga

menjelaskan beberapa Riset dan Inovasi yang telah dilaksanakan oleh Brida Sulteng yakni; (1) Riset Penggunaan Black Plastic dalam pengendalian Keong Schistosomiasis di Wuasa Kabupaten Poso. (2) Kajian pengaruh pemangkas dan pemupukan berbasis nano teknologi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Paprika.

(3) Riset hilirisasi nikel di IMIP Kab. Morowali. (4) Riset upaya penguatan ekonomi nelayan bagan berbasis energi baru terbarukan LABRIDA (Lampu Bagan Perangkap Ikan dengan Sonar). (5) Kajian pakan Ruminansia lokal berbasis bahan



lokal Kelor Mineral Blok (KMB). (6) Riset budidaya Kelapa Genjah Varietas Raja.

(7) Kajian peningkatan produktivitas dan kualitas benih untuk mendukung ketersediaan benih bermutu bawang lokal palu. (8) Riset deskripsi dan pemetaan Megalitikum di Kab. Poso. (9) Riset jejak tapak tangan manusia purba di goa Desa Ganda-Ganda

Kab. Morowali Utara. (10) Riset penyebaran Islam oleh Imam Sya'ban di Desa Lolantang Kab. Banggai Kepulauan. (11) Riset Sejarah penyebaran Islam oleh Datokarama.

Lebih jauh, Faridah juga menjelaskan bahwa Brida Sulteng juga melakukan inovasi Replikasi Daerah Berbasis Teknologi Tepat Guna melalui

"Brida Tepat Guna"

Sejak tahun 2023, Brida Provinsi Sulteng melaksanakan pemberian penghargaan terhadap para inovator inovasi diantaranya, pemerintah daerah terinovatif, perangkat daerah terinovatif, pimpinan OPD terinovatif, ASN terinovatif dan masyarakat terinovatif.



Penguatan dan Pemanfaatan Data IDSD Provinsi Sulawesi Tengah

Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah, di wakili oleh Kepala Bidang Kebijakan Pembangunan Riset Daerah (KPRD), Rohani Datumusu, pimpin focus group discussion (FGD) penguatan dan pemanfaatan data indeks daya saing daerah (IDSD) Provinsi Sulawesi Tengah. Bertempat di Aula Nagaya Brida Sulteng. Selasa (22/10/2024). FGD ini dilaksanakan guna

mendorong peningkatan daya saing daerah, yang diikuti oleh beberapa organisasi perangkat daerah (OPD) serta institusi tingkat Provinsi Sulawesi Tengah seperti perwakilan Polda, Universitas Tadulako, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sebagaimana diketahui bahwa IDSD merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/

kota untuk dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah dan merupakan data dasar dan bahan evaluasi dalam melakukan riset dan menyusun kebijakan terkait daya saing daerah di Indonesia.

Pada kesempatan tersebut, Rohani Datumusu, mengungkapkan bahwa skor IDSD Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 berada di skor 3,25. Dengan demikian, Provinsi Sulawesi Tengah berada pada



urutan ke-38 dari 43 provinsi. Dalam penilaiananya, indeks daya saing daerah diukur menggunakan 12 (dua belas) pilar, yang masing-masing memiliki beberapa indikator.

Dalam penjelasannya juga, Rohani Datumusu menyebutkan, dari rilis yang telah dikeluarkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), terdapat beberapa nilai pilar yang lemah dalam IDSD Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu pilar institusi, pilar insfrastruktur, pilar adopsi TIK, pilar kesehatan, pilar sistem keuangan, pilar dinamisme bisnis,

dan pilar kapabilitas inovasi.

Adapun rekap nilai indeks yang kuat dalam IDSD Provinsi Sulawesi Tengah yaitu pilar stabilitas ekonomi, pilar keterampilan, pilar pasar produk, pilar pasar tenaga kerja, dan pilar ukuran pasar. Dari hasil rilis tersebut, pada FGD ini para OPD dan institusi menyampaikan data-data sesuai dengan pilar yang menjadi tanggung jawabnya.

Selanjutnya, dari data-data yang telah disampaikan oleh masing-masing OPD dan institusi tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan yakni,

membuat rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil IDSD pada tiap pilar, melakukan konsultasi ke Brin terkait waktu rilis data IDSD, sinkronisasi dan kompilasi data antara BPS dan OPD terkait, perlunya peningkatan fasilitas penunjang peningkatan nilai IDSD, membentuk Tim Pokja berdasarkan subsektor pengelolaan tiap Instansi, mengarsipkan data tahun sebelumnya secara digital, dan perlunya mengetahui standar biaya riset berdasarkan penilaian BRIN.



Identifikasi Produk Unggulan dan Permasalahan Prioritas Daerah, Brida Sulteng Gelar Bimtek PUD dan PPD Tahun 2024

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah melalui Bidang Kebijakan Pembangunan Riset Daerah gelar Bimbingan Teknis Pendampingan Penentuan Produk Unggulan Daerah (PUD) dan Permasalahan Prioritas Daerah (PPD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024. Bertempat di Aula Nagaya Brida. Selasa (12/11/2024).

Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah, Faridah Lamaruna, dengan menghadirkan narasumber yaitu Perencana Ahli Utama Deputi Bidang Riset dan Inovasi Daerah, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Hamid, dan Koor.

Pelaksana Fungsi Bimbingan Teknis dan Supervisi Direktorat Diseminasi dan Pemanfaatan Riset dan Inovasi Daerah, BRIN, Eko Kurniawan, yang dihadiri secara daring.

Dalam sambutannya, Faridah Lamaruna, mengungkapkan bahwa produk unggulan daerah serta permasalahan prioritas daerah merupakan dokumen pendukung dalam penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi daerah (RIJP PID).

Dokumen yang dihasilkan dapat menjadi acuan perencanaan pembangunan terkait arah kebijakan daerah dalam hal riset dan inovasi

bagi pemerintah. Hal ini guna peningkatan tata kelola, pelayanan publik, kualitas kebijakan, ekosistem riset dan inovasi daerah, serta salah satu syarat untuk meningkatkan indeks inovasi daerah (IID).

Tujuan dari kegiatan ini adalah secara terpadu mengidentifikasi produk unggulan serta permasalahan prioritas daerah, ditinjau dari potensi sumber daya alam yang melimpah serta budaya yang kaya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Urgensi dari kegiatan ini karena PUD dan PPD digunakan

untuk menyusun penyusunan rencana awal rencana induk dan peta jalan pemajuan IPTEK di daerah (RIPJ PID). Dokumen ini juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) atau rencana pembangunan daerah (RPD) provinsi, kab/kota memiliki kewajiban yang sama.

Setelah resmi membuka acara tersebut, bimtek ini dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber, sekaligus tanya jawab terkait topik yang diangkat.





Sekretaris Brida Sulteng Sosialisasikan Penggunaan Aplikasi SI-AKIP BRIDA

Dalam upaya peningkatan nilai SAKIP, Sekretaris Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah, Agustin Tobondo, lakukan sosialisasi penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (SI-AKIP BRIDA) kepada seluruh pegawai Brida Sulteng. Bertempat di Aula Nagaya Brida. Rabu (14/11/2024).

Aplikasi SI-AKIP BRIDA sendiri merupakan program aksi perubahan Sekretaris Brida Prov. Sulteng pada Diklat Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat III yang kini tengah dijalannya.

Pemilihan Siakip dalam aksi perubahan ini, Agustin Tobondo, menjelaskan bahwa pada saat ini sistem akuntabilitas

kinerja instansi pemerintah (SAKIP) menjadi indikator dalam penerimaan tambahan penghasilan pegawai (TPP) bagi ASN. Informasi yang diperoleh dari Biro Organisasi Setda Prov. Sulteng menyebutkan bahwa pemberian TPP bagi para ASN akan diberikan sesuai dengan SAKIP pada perangkat daerah tersebut.

“Jika sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah bernilai A, maka akan menambah TPP sebanyak 50 persen. Sebaliknya jika SAKIP tidak memenuhi target, maka TPP yang diterima akan rendah” ujar Agustin.

Dalam kesempatan ini, Agustin Tobondo, juga menginformasikan bahwa ditahun 2023 SAKIP Brida Provinsi Sulawesi Tengah memperoleh nilai A. Namun demikian perlunya upaya-upaya

guna mempertahankan dan juga meningkatkan nilai SAKIP yang ada di Brida.

“Kita akan mengupayakan untuk mempertahankan, kalau perlu bisa mendapatkan nilai AA. Sehingga nilai TPP kita semakin meningkat” lanjutnya.

Pada aplikasi ini, Agustin Tobondo, mencoba untuk meramu guna menentukan dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain itu, dalam aplikasi tersebut juga akan terupload hasil kinerja dari masing-masing bidang pertriwulannya.

“Sebelum adanya penilaian dari Inspektorat, dokumen ini harus sudah tersiapkan di SI-AKIP BRIDA” tuturnya.

Dalam sistem aplikasi SI-AKIP BRIDA sendiri terdapat dua menu didalamnya yaitu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) dan indikator kinerja



individu (IKI). Dalam penilaiananya sendiri, Brida cukup mengirimkan link dari aplikasi SI-AKIP yang mana nantinya Inspektorat dapat secara langsung menilai melalui aplikasi tersebut.

“Bukan hanya sampai disini batas upaya kami untuk meningkatkan nilai SAKIP kita, tetapi kita juga meminta pendampingan dari Inspektorat terkait dokumen yang sudah dikumpulkan”

Saat ini juga, Agustin Tobondo, telah mengajukan izin kepada Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah untuk menggunakan domain dalam aplikasi ini. Hal ini juga merupakan salah satu persyaratan, ketika perangkat daerah memiliki aplikasi tersendiri.





BIMBINGAN TEKNIS PERAKITAN LABRIDA KEPADA NELAYAN DESA SALUBOMBA KAB. SIGI

Tindak lanjut hasil riset penguatan Ekonomi Nelayan Bagan Berbasis Energi Baru Terbarukan, Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) didukung oleh Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Tengah gelar pelatihan perakitan lampu bagan perangkap ikan dengan sonar (LABRIDA) kepada nelayan Desa Salubomba, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Selasa (19/01/2024).

Tujuan kegiatan ini untuk memperkenalkan teknologi Labrida dikalangan nelayan, serta penerapan energi baru terbarukan khususnya energi surya. Dengan adanya energi surya ini tentunya akan berdampak pada penggunaan bahan bakar minyak (BBM) khususnya pada alat generator yang sering digunakan oleh nelayan untuk kebutuhan penerangan. Dengan demikian,

hadirnya teknologi ini akan berdampak pada perekonomian nelayan.

Sambutan dari Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Tengah, Roni Hartawan, mengungkapkan bahwa dari hasil pelatihan ini, harapan kedepannya nelayan setempat dapat memproduksi teknologi Labrida secara mandiri. Sehingga produksi alat yang dihasilkan dapat diperjual belikan dan dapat menambah pemasukan dan meningkatkan taraf hidup para nelayan.

“Kegiatan ini bukan hanya sekadar pelatihan semata, tapi kita punya harapan kedepan yang lebih jauh agar teman-teman nelayan membangun kelompok atau koperasi yang lebih kuat, sehingga kedepannya bisa lebih sejahtera,” ucapnya.

Dikesempatan yang sama, Kepala Bidang Riset, Inovasi,

dan Teknologi Brida Sulteng, Hasim R, menjelaskan bahwa pembuatan labrida ini sendiri adalah bertujuan membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya, Hasim juga mengucapkan rasa terima kasih atas dukungan dan fasilitasi kegiatan bimtek yang diberikan oleh Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Tengah, sehingga riset dan inovasi yang telah dilakukan dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa riset penguatan ekonomi masyarakat nelayan berbasis energi terbarukan pada usaha perikanan bagan yang ramah lingkungan ini merupakan kerjasama antar Brida Sulteng dengan Universitas Al-Khiraat Palu dan Universitas Tadulako pada tahun 2023.



Pemprov Sulteng Raih Penghargaan Kenaikan Tertinggi Indeks Inovasi Daerah Tahun 2024

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah meraih penghargaan dalam ajang penganugerahan penghargaan Innovative Government Award (IGA) oleh Badan Strategi Kabijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri (BSKDN Kemendagri), dengan kategori Pemerintah Daerah Dengan Kenaikan Tertinggi Indeks Inovasi Daerah (IID) tahun 2024 Klaster Provinsi. Bertempat di Hotel Mercure Surabaya. Kamis (5/12/2024).

Penghargaan ini secara simbolis diterima oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yang diwakili oleh Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Faridah Lamarauna.

Diketahui bahwa pada tahun 2024 ini skor indeks inovasi

daerah Provinsi Sulawesi Tengah berada diangka 59,07 dengan predikat inovatif. Pencapaian ini menandai lompatan signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya memperoleh skor 34,00 dengan predikat kurang inovatif.

Kenaikan signifikan pada nilai IID ini tentunya menunjukkan sebuah komitmen nyata dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah guna meningkatkan inovasi dengan melibatkan seluruh individu baik dilingkup pemerintahan hingga masyarakat sebagai inovator.

Sebelumnya, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida)



Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan berbagai strategi dalam rangka meningkatkan indeks kematangan inovasi seperti audiensi, bimbingan teknis, pendampingan dan juga pembinaan bagi setiap inovator.

Indeks inovasi daerah sendiri merupakan himpunan inovasi daerah yang dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri, sebagai pembaharuan penyelenggaraan pemerintahan daerah.



PEMPROV. SULTENG SERAHKAN PENGHARGAAN UNTUK 3 PEMDA KAB/KOTA TERINOVATIF TAHUN 2024

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah serahkan penghargaan inovasi daerah bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terinovatif tahun 2024. Bertempat di Aula Nagaya Brida. Selasa (17/12/2024).

Penghargaan ini diserahkan oleh Gubernur Sulawesi Tengah yang diwakili oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Farid R Yotolembah, didampingi Kelapa Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah, Faridah Lamaraua.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Brida Sulawesi Tengah dalam laporannya bahwa pada 3 desember 2024, Kemendagri RI melalui keputusannya nomor 400.10.11-4898 tahun 2024 telah menetapkan indeks inovasi daerah untuk provinsi, kabupaten

dan kota tahun 2024.

Berdasarkan keputusan tersebut, Pemprov. Sulawesi Tengah melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah menetapkan peringkat indeks inovasi daerah (IID) khusus kab/kota se-Sulawesi Tengah, yang menjadi dasar dalam pemberian penghargaan.

Melalui surat keputusan tersebut juga, ditetapkan indeks inovasi daerah provinsi secara nasional, Sulawesi Tengah menempati peringkat ke-16 dengan skor 55,22 dengan predikat inovatif.

Sedangkan untuk IID kabupaten dan kota secara nasional, dari 13 kab/kota se-Sulawesi Tengah terdapat 9 pemda yang meraih predikat inovatif dengan skor 69,2 dan 4 pemda yang meraih predikat

kurang inovatif dengan skor 30,8.

"Berdasarkan hasil pencapaian tersebut tentunya kita semua dapat berbangga karena sebagian besar kab/kota se Sulteng dapat meraih predikat inovatif" ungkap Faridah

Hal ini tentunya memerlukan sinergitas bersama dalam rangka pengelolaan inovasi daerah, agar ditahun berikutnya Provinsi dan Kab/Kota se-Sulawesi Tengah dapat memperoleh predikat "sangat inovatif".

"Tentunya akan menjadi pekerjaan rumah bagi Brida provinsi untuk lebih giat lagi melakukan pembinaan" lanjutnya.

Adapun 3 kabupaten/kota yang meraih penghargaan pemda terinovatif tahun 2024 yaitu Peringkat pertama diraih oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai; Peringkat kedua diraih

oleh Pemerintah Daerah Kota Palu; dan peringkat ketiga diraih oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Una-una.

Dikesempatan yang sama, dalam sambutan tertulis Gubernur Sulawesi Tengah, yang disampaikan oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada BRIDA Prov. Sulteng bersama seluruh stakeholder terkait yang telah menginisiasi penyerahan penghargaan inovasi daerah kepada pemerintah daerah terinovatif kab/kota se-Sulawesi Tengah.

Farid Yotolembah juga mengungkapkan bahwa inovasi adalah kunci keberhasilan pembangunan di era yang penuh tantangan seperti saat ini. Oleh karena itu kemampuan untuk berpikir kreatif dengan menciptakan solusi yang efisien

dan menjalankan program secara efektif menjadi hal yang sangat penting.

“Saya sangat mengapresiasi upaya pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah yang telah berinovasi dalam pembangunan daerah” ujar Farid Yotolembah

Harapannya penghargaan ini bukan hanya sebuah penghormatan, tetapi juga dorongan untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Farid Yotolembah juga menekankan bahwa inovasi tidak hanya proses penciptaan ide-ide baru, akan tetapi harus dilanjutkan dengan implementasi yang kongkrit, evaluasi yang berkelanjutan serta menerapkan replikasi di daerah lain.

Selanjutnya, diharapkan penghargaan ini menjadi motivasi untuk terus melahirkan inovasi

yang memberikan kontribusi besar bagi pembangunan Sulawesi Tengah dan kesejahteraan masyarakat.

Farid Yotolembah juga mengajak seluruh pemerintah kab/kota untuk terus bersinergi dengan pemerintah provinsi dalam menciptakan inovasi-inovasi yang relevan dan berdampak nyata.

“Mari kita jadikan Sulawesi Tengah sebagai provinsi yang tidak hanya maju secara infrastruktur tetapi juga unggul dalam inovasi yang terimplementasi pada masyarakat” tutupnya.

Diakhir penyerahan penghargaan tersebut dilanjutkan dengan peresmian ruangan inovasi, ruangan gym, ruangan kantin inovasi dan ruangan koperasi maju bersama BRIDA sebagai rangkaian acara dalam kegiatan tersebut.



HADIRKAN TALKSHOW TENTANG POLA ASUH, DWP BRIDA PROVINSI SULAWESI TENGAH PERINGATI HARI IBU KE-96



Mengusung tema "Perempuan Menyapa, Perempuan Berdaya Menuju Indonesia Emas 2045", Dharma Wanita Persatuan (DWP) Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah peringati Hari Ibu ke-96 yang dirangkaikan dengan kegiatan Hari Ulang Tahun ke-25 Dharma Wanita Provinsi Sulawesi Tengah. Bertempat di Aula Nagaya Brida. Jumat (27/12/2024).

Kegiatan tersebut menampilkan program talkshow sebagai acara inti dengan mengangkat topik pola asuh ibu dalam membentuk karakter anak untuk Indonesia emas 2045, yang dibawakan oleh Psikolog Wangi Embun, Mohammad Basir, selaku narasumber.

Dalam sambutan Ketua DWP Brida Provinsi Sulawesi Tengah, Yuli Asmi Rahman,

mengungkapkan bahwa adanya kegiatan ini bukan hanya bentuk kegiatan selebrasi dari DWP, namun merupakan sebuah momentum penting untuk merefleksikan perjalanan DWP Brida selama ini.

"Hadirnya DWP juga menjadi peran strategis dalam mendukung kinerja para suami, memperkuat para perempuan, dan memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat" ujar Yuli.

Kegiatan ini sendiri bukan hanya sebagai pertemuan rutin bagi anggota DWP Brida, namun juga dirangkaikan sebagai Hut Dharma Wanita Persatuan dan Hari Ibu. Hadirnya para anggota DWP juga menjadikan sebuah pengingat bahwa peran Dharma Wanita bukan hanya sebagai organisasi perempuan ataupun istri pegawai negeri semata,

namun juga memiliki peran secara umum dilingkungan masyarakat.

Dikesempatan yang sama, Agustin Tobondo, selaku sekretaris Brida Sulawesi Tengah mengungkapkan, dengan mengangkat topik terkait pola asuh dalam membentuk karakter anak, dengan demikian dapat tergambar seberapa pentingnya peran seorang ibu dalam memberikan pemahaman-pemahaman kepada anak.

Agustin Tobondo mengharapkan kedepannya kegiatan DWP tidak hanya dalam bentuk pertemuan semata, namun juga dapat kegiatan-kegiatan pelatihan seperti pengembangan SDM ataupun pembentukan karakter.





BRIDA SULTENG RAIH PENGHARGAAN TERBAIK II DALAM PENANGANAN STUNTING PADA PROGRAM TANGGUH BERSINAR DI KAB. SIGI

Palu – Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah raih penghargaan terbaik II dalam penanganan stunting pada Program Terpadu Percepatan Penurunan Stunting dan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Perangkat Daerah (Tangguh Bersinar) di Kabupaten Sigi. Bertempat di Ruang Nagana Bappeda. Jumat (14/02/2025).

Penghargaan tersebut secara simbolis diberikan langsung oleh Gubernur Sulawesi Tengah Rusdy Mastura, pada agenda rapat evaluasi terakhir program tangguh bersinar dan diterima oleh Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah Faridah

Lamarauna.

Melalui intervensi program tangguh bersinar di Kab. Sigi, Brida Provinsi Sulawesi Tengah bersama mitra kerja dalam hal ini yaitu PT Jasa Raharja dan Universitas Tadulako, telah berhasil menurunkan angka stunting di 2 desa binaan yaitu Desa Simoro dan Desa Tuva.

“Setahun perjalanan sudah banyak yang kami lakukan diantaranya yaitu pemberian bantuan. Hadirnya mitra kerja dalam program ini juga sangat membantu terhadap penanganan stunting,” tutur Faridah Lamarauna saat diwawancara di ruang kerjanya.

Hasil intervensi yang

diperoleh selama 2024, kini Desa Simoro dinyatakan zero stunting dan anak berisiko stunting turun menjadi 1 anak. Sedangkan Desa Tuva, angka stunting turun menjadi 1 anak dan anak berisiko stunting turun menjadi 3 anak.

“Penghargaan yang diraih ini bukan berarti penanganan tersebut telah selesai, namun justru semakin kita intensifkan. Harapannya khususnya di Desa Simoro dan Tuva, kita tetap pemantauan dan evaluasi, bahkan jika memungkinkan ada kesempatan untuk memberikan bantuan, itu kita akan lakukan,” lanjutnya.

Diketahui bahwa, program tangguh bersinar merupakan



regulasi yang dibuat oleh Gubernur Sulawesi Tengah guna menurunkan prevalensi stunting dengan melibatkan seluruh perangkat daerah yang berkolaborasi bersama para stakeholder dan pelaku usaha.

Turut hadir: Kaper BKKBN, Kepala Bappeda, Kepala Sekretariat Penanganan Stunting, Tim Penilai Program Tangguh Bersinar, Kepala OPD lingkup Pemprov. Sulteng.



Sumber: PPID Brida Prov. Sulteng.

Usung Tema Eksplorasi Potensi Lokal Sulawesi Tengah Brida Innovation Week 2024 Resmi Dibuka



Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah menggelar Brida Innovation Week (BIW) tahun 2024 dan merupakan kegiatan inovasi tahunan berskala nasional yang menjadi ajang bagi unsur pemerintah, swasta, perguruan tinggi, UMKM dan masyarakat untuk memperkenalkan pencapaian hasil riset, implementasi inovasi dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG).

Acara ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dimulai pada Kamis, 21 November sampai dengan 23 November 2024 di

Sriti Convention Hall dengan mengangkat tema "Eksplorasi Potensi Lokal Sulawesi Tengah".

Acara ini dihadiri; Unsur Forkopimda Provinsi maupun Kabupaten dan Kota, Bupati dan Walikota se-Sulteng, Kepala OPD se-Sulteng, Kepala Bapelitbangda se-Kabupaten/Kota, Rektor, Akademisi, Peneliti BRIN, Brida se-Indonesia, stakeholder, mitra kerja dan pejabat terkait lainnya.

Dalam sambutannya, Kepala Brida Sulawesi Tengah Faridah Lamarauna menyampaikan bahwa pelaksanaan Brida Innovation Week (BIW) 2024 ini merupakan wadah untuk memberikan apresiasi kepada

para ASN, pimpinan perangkat daerah, perangkat daerah dan pemerintah daerah yang telah menunjukkan komitmennya untuk terus menerus berinovasi sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

"Tahun ini, pagelaran inovasi daerah ke-2, dimana tahun 2023 dilaksanakan dengan brand Brida Award sedangkan untuk tahun 2024 Brand kegiatannya adalah Brida Innovation Week", ucap Faridah Lamarauna pada Kamis, (21/11/2024).

Faridah juga menjelaskan bahwa pada November 2022, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah telah

bertransformasi menjadi Badan Riset dan Inovasi Daerah yang disingkat BRIDA. Transformasi tersebut dapat dimaknai bahwa lahirnya Brida Provinsi sebagai perubahan nomenklatur sebagai implementasi Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 74 Tahun 2019.

Kemudian, dijelaskanya juga bahwa pada acara Innovative Government Award (IGA) tahun 2023 Provinsi Sulteng cukup inovatif, skor indeks kematangan sebesar 34, kemudian tahun 2024 Provinsi Sulteng menjadi Inovatif dengan skor indeks kematangan meningkat sebesar 59,07.

Selain itu, Kaban Brida menerangkan bahwa beberapa kegiatan untuk memeriahkan BIW 2024, yakni: penganugerahan Indeks Inovasi Daerah (IID), seminar nasional, temu bisnis, workshop hasil Riset dan Inovasi, pameran inovasi dan teknologi tepat guna, pameran inovasi perguruan tinggi dan UMKM.

“Saya juga berharap, Brida Innovation Week dapat menjadi wadah untuk menyampaikan kepada seluruh ASN, masyarakat, pelajar, akademisi, mahasiswa dan dunia usaha tentang hasil-hasil riset dan inovasi yang telah dilaksanakan.

“Saya juga berharap, penyelenggaraan BIW dapat menjadi ajang replikasi inovasi melalui pendekatan Amati, Tiru dan Modifikasi (ATM)”, harap Faridah dalam kesempatan itu

Pada acara ini juga di lakukan pemberian penghargaan, diantaranya; Aparatur Sipil Negara (ASN) Terinovatif diraih oleh, Fatim dengan skor 99 peringkat (3), Rendy Setiawan, dengan skor 101 peringkat (2) dan Arvandi dengan skor 130 peringkat (1).

Pimpinan perangkat daerah terinovatif; peringkat pertama Kepala Brida Provinsi Sulteng dengan skor 194 point, peringkat kedua Kepala Bappeda Provinsi Sulteng (skor 184 point) dan



peringkat ketiga Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng (87 point).

Perangkat daerah terinovatif diraih oleh; Dinkes Prov. Sulteng, dengan skor 340 (peringkat satu), Brida Prov. Sulteng, dengan skor 214 (peringkat dua) dan BPKAD Provinsi Sulteng dengan skor 200 (peringkat ketiga).

Nilai Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) tertinggi yakni, Kabupaten Morowali dengan skor 81,056, (peringkat satu), Toli-toli dengan skor 79,903 (perangkat 2) dan Kabupaten Sigi, skor 78,586 (peringkat 3).

Selain itu, kegiatan tersebut dirangkaikan dengan penyerahan Sertifikat Haki Sebanyak 15 Sertifikat, kegiatan edukasi inovasi untuk pelajar, penandatangan pakta integritas target inovasi daerah, serta beberapa kegiatan antara lain pasar murah, pameran produk unggulan umkm, lomba mewarnai, dan pagelaran musik dan budaya, serta jalan santai dan pound fit.





Seminar Nasional Bertemakan “Eksplorasi Potensi Lokal Sulawesi Tengah : Negeri Seribu Megalit dari Sulawesi Tengah Menuju Dunia”

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seminar nasional bertema “Eksplorasi Potensi Lokal Sulawesi Tengah: Negeri Seribu Megalit dari Sulawesi Tengah Menuju Dunia” sebagai rangkaian kegiatan Brida Innovation Week 2024. Bertempat, di Sriti Convention Hall. Kamis, (21/11/2024).

Acara ini dimoderatori oleh Iksam Djorimi, Beliau memandu diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta seminar.

Sebagai pengantar, Iksam Djorimi menyampaikan tepat setahun yang lalu, Provinsi Sulawesi Tengah telah ditetapkan sebagai kawasan Negeri Seribu Megalit oleh bapak Gubernur Rusdy Mastura. Serta di awal

tahun 2024, tepatnya di bulan Januari, Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah melalui Dinas Kebudayaan telah mengirimkan syarat untuk pengusulan kawasan Megalitik Lore Lindu menjadi warisan dunia.

Iksam juga menyampaikan “Seminar ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, akademisi, dan pihak terkait mengenai pentingnya melestarikan situs-situs megalitik di Sulawesi Tengah, serta bagaimana potensi-potensi lokal dapat dieksplorasi dan dikenal lebih luas, baik di tingkat nasional maupun dunia internasional” tuturnya.

Seminar ini menghadirkan sejumlah narasumber ahli yang membahas potensi dan kekayaan megalitik yang dimiliki oleh

Sulawesi Tengah, khususnya kawasan Lore Lindu yang terkenal sebagai situs warisan dunia yang penuh misteri dan nilai sejarah tinggi. Tema seminar ini berfokus pada upaya pengenalan dan pelestarian warisan budaya megalitik serta pentingnya pengakuan internasional terhadap keunikan budaya lokal Sulawesi Tengah.

Tiga narasumber utama yang hadir adalah, Daud Aris Tanudirjo yang merupakan Peneliti Ahli Utama Universitas Gajah Mada (UGM). Beliau membawakan materi berjudul “Kawasan Megalitik Lore-Lindu Menuju Warisan Dunia”, yang membahas upaya pelestarian dan pengakuan internasional terhadap kawasan Lore Lindu sebagai situs warisan dunia

UNESCO. Prof. Tanudirjo menekankan pentingnya perhatian global terhadap kawasan yang kaya akan nilai sejarah ini. Terutama tentang nilai penting luar biasa, keaslian, keutuhan & keterpaduan dan rencana pengelolaan.

Dwi Yani Yuniawati Umar yang merupakan Peneliti Ahli Madya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Beliau memaparkan materi berjudul "Potensi Warisan Megalitik Lore Lindu", yang mengulas lebih dalam mengenai jenis batuan megalitik, mengetahui nilai budaya dan potensi penelitian akademik serta potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di kawasan Lore Lindu, sekaligus tantangan yang dihadapi dalam pemeliharaan dan pengelolaannya.

Haliyadi Peneliti Sosial Budaya yang juga merupakan dosen Universitas Tadulako. Beliau mengangkat materi berjudul "Deskripsi dan Pemetaan Megalitikum di Kabupaten Poso", yang memberikan wawasan mengenai pentingnya mengetahui sejarah, pemetaan dan dokumentasi situs megalitik di Kabupaten Poso, serta relevansinya terhadap pengembangan kajian arkeologi dan pariwisata berbasis budaya.

Diakhir seminar, Iksam berharap, seminar ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengelolaan warisan budaya megalitik, serta mendorong pengakuan global terhadap kawasan Lore Lindu sebagai salah satu situs warisan dunia yang penting.

"Ini adalah momen yang sangat berharga untuk membuka wawasan kita semua tentang bagaimana warisan budaya yang ada bisa dioptimalkan untuk kesejahteraan bersama" tutupnya.





Temu Bisnis, Semarakkan Brida Innovation Week 2024

Temu bisnis menjadi salah satu agenda acara pada Brida Innovation Week (BIW) tahun 2024, yang selenggarakan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah. Berlangsung, di Striti Convention Hall. Jumat, (22/11/2024)

Acara ini mengangkat tema "Membangun Ekosistem yang Inklusif dan Berkelanjutan". Dan dihadiri para perangkat daerah lingkup Pemprov. Sulteng, pengusaha, akademisi, pelajar, mahasiswa dan pihak terkait lainnya.

Pertemuan ini di moderatori oleh Kepala Bidang Pemanfaatan dan Fasilitasi Brida Sulteng M. Edward Yusuf.

Adapun yang menjadi narasumber pada kegiatan

ini yaitu; Direktur Ahli dan Sistem Audit Teknologi BRIN Edi Hilmawan, Deputi Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulteng Angsoka Y. Paundralingga, Kepala Divisi Pelayanan Hukum dan HAM Kemenkumham Sulteng Zuliansyah, Founder/CEO Soal Palu Muhammad Fahcry dan Innovator Kennedy.

Dalam kesempatan itu, Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah Faridah Lamarauna menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para narasumber atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada para peserta.

"Saya juga mengapresiasi seluruh peserta yang hadir dalam pertemuan ini", ucap Faridah

Selanjutnya, Faridah juga

menjelaskan bahwa Temu bisnis ini bertujuan untuk mengaplikasikan hasil riset agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

"Kami ingin inovator-inovator yang ada di provinsi Sulawesi Tengah bisa menularkan ilmu inovasinya kepada masyarakat Sulawesi Tengah", ujarnya

Faridah berharap, pertemuan ini menjadi wadah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang hasil-hasil riset dan inovasi yang telah dilakukan oleh para inovator-inovator Sulawesi Tengah

"Mari kita ciptakan inovasi, dimulai dari yang kecil hingga menjadi inovasi yang besar", harap Kaban Brida Sulteng Faridah Lamarauna.



BIW 2024 SUKSES, ASSISTEN 1 APRESIASI BRIDA PROVINSI SULTENG



Penjabat Sementara (Pjs) Gubernur Sulawesi Tengah diwakili Asisten 1 Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Fahrudin Yambas menutup secara resmi Brida Innovation Week (BIW) tahun 2024. Bertempat, di Striti Convention Hall pada Sabtu malam, (23/11/2024)

Penutupan tersebut dihadiri, para Kepala Perangkat Daerah lingkup Provinsi Sulteng, Kepala Brida Kabupaten Kota se-Sulteng, pimpinan perguruan tinggi, stakeholder dan mitra kerja.

Mengawali sambutannya,

Asisten 1 Fahrudin Yambas menyampaikan bahwa atas nama pribadi dan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah, menyambut baik dan mengapresiasi Brida Innovation Week 2024 yang diselenggarakan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah.

“Saya juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, khususnya kepada Brida Provinsi Sulawesi Tengah telah menjadi inisiatif dan pembuka jalan bagi inovator lokal dalam mengembangkan karya-

karya teknologi dan riset yang berkualitas”, ucap Asisten 1 Fahrudin Yambas

Fahrudin juga menuturkan, pelaksanaan Brida Innovation Week 2024, merupakan ajang pertemuan para inovator dalam menampilkan ke masyarakat karya-karyanya dan menjadikan inovasi sebagai bagian dari rutinitas bukan formalitas.

“Ajang ini bukan hanya untuk memamerkan hasil-hasil riset dan inovasi kita, tapi juga tentang ATM atau amati, tiru, dan modifikasi”, ujar Fahrudin dalam kesempatan itu

Asisten 1 juga menyampaikan

selamat kepada para pemenang lomba yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa dalam menciptakan karya inovasi terbaiknya.

Ia pun mengajak para Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk mewujudkan "One Agency, One Innovation" atau satu perangkat daerah punya satu inovasi.

Untuk itu, ia berharap event Brida Innovation Week ini terus berlanjut dan tuan rumah penyelenggaranya dapat digilir ke Kabupaten dan Kota.

Sebelumnya, Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulteng Faridah Lamarauna menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi atas penyelenggaraan BIW Tahun 2024 berjalan sukses.

Faridah juga menjelaskan, acara ini bukan hanya ajang pameran teknologi, tetapi juga sebagai ruang bagi semua orang untuk bereksperimen, berkreasi, dan berbagi ide jenius dalam bidang riset dan inovasi.

"Kami ingin acara ini menjadi kalender tahunan, karena di sinilah tempat bertemu para inovator-inovator", terangnya

Lebih lanjut, Faridah mengungkapkan, adapun hasil karya-karya dan riset telah dihasilkan diantaranya lewat pengembangan ternak ruminansia berbasis pakan lokal, kelapa hibrida jenis genjah, alat pemanggil ikan labrida, riset megalitikum di Kabupaten Poso, riset penyebaran islam kosmopolitan imam syaban di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Terakhir, Kaban Brida berharap seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat berpartisipasi pada pelaksanaan BIW tahun 2025 mendatang.





RISET PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS ENERGI TERBARUKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN (LABRIDA)

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah lakukan Riset Penguatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Energi Terbarukan Pada Usaha Perikanan Bagan Yang Ramah Lingkungan. Riset ini merupakan kerjasama antar Brida Sulteng dengan Universitas Al-Khiraat Palu dan Universitas Tadulako.

Dalam materi hasil penelitian yang dipaparkan oleh, Ahsan Mardjudo, selaku ketua tim riset menjelaskan bahwa menurut para ilmuan, perairan pantai yang dangkal umumnya adalah habitat yang subur dan sangat bagus sebagai daerah pertumbuhan atau perkembangan berbagai spesies ikan pada saat mereka

dalam taraf juvenil.

Kondisi ekologi demikian memberikan konsekuensi pada keanekaragaman hayati perairan yang cukup tinggi. Konsentrasi ikan demikian adalah potensi sumberdaya perikanan yang dapat diakses dengan relatif mudah. Salah satu alat penangkap ikan yang efektif digunakan untuk pemanfaatan sumberdaya tersebut yaitu alat tangkap bagan atau jaring angkat (lift net).

Melihat permasalahan tersebut, tim riset menawarkan solusi atau pemecahan masalah dengan cara merancang teknologi yang dapat meningkatkan hasil tangkapan nelayan bagan yaitu teknologi ramah lingkungan. Teknologi

tersebut berupa lampu pemanggil ikan menggunakan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan percobaan 3 warna lampu yaitu putih, hijau, kuning serta suara/bunyi yang diberi nama LABRIDA.

Untuk Ulasan Lengkap Hasil Riset LABRIDA, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



RISET PERANCANGAN SISTEM PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA (PLTS) DI KANTOR BRIDA



Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Fakultas Teknik Universitas, Tadulako (Untad) lakukan Riset Perancangan Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dilaksanakan Di Kantor Brida. Riset ini dilatar belakangi oleh Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No. 10 tahun 2019 tentang rencana umum energi daerah tahun 2019-2050, dimana perumusan kebijakan tentang kewajiban pemanfaatan energi surya, PLTS rooftop on-grid untuk bangunan Gedung Perkantoran Pemerintah Pusat dan Pemerintah. Tujuan dan sasaran dari penelitian ini yaitu perancangan terkait PLTS on-grid, PLTS off-grid dan PLTS hybrid. Perancangan ini akan dibagi menjadi dua skenario yaitu skenario satu perancangan berdasarkan besar, demand load di kantor Brida yang nantinya akan ditentukan sistem PLTS nya. Adapun skenario dua yaitu perancangan berdasarkan besar luasan atap di kantor Brida dan menghitung beban kelistrikan yang dapat ditangani dengan luasan atap yang ada.

Untuk Ulasan Lengkap Hasil Riset Perancangan Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Di Kantor Brida, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.





RISET LUKISAN TAPAK TANGAN PRASEJARAH DI KABUPATEN MOROWALI UTARA

Dalam rangka mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan sejarah, Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Universitas Tadulako lakukan Riset Lukisan Tapak Tangan Prasejarah di Kabupaten Morowali Utara.

Urgensi pelaksanaan riset ini umumnya digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga digunakan dalam meningkatkan pemahaman tentang peradaban manusia pada masa lalu. Adanya riset ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi

lokal melalui pariwisata, dengan memberikan kesempatan bagi pengusaha lokal, pelaku pariwisata, dan pekerjaan terkait lainnya.

Saat ini, terdapat 5 (lima) titik lokasi tapak tangan di Kec. Petasia, yaitu; tapak tangan ganda-ganda yang berada di Desa Topohulu, tapak tangan gili lana yang terdapat di gunung batu putih, tapak tangan gua air yang terdapat di Desa Gili Lana, tapak tangan pingia yang terdapat di Wilayah Tanjung Uge, dan tapak tangan Pulau Balasika yang terdapat di Desa Tana Uge. Untuk Ulasan Lengkap Hasil Riset

Lukisan Tapak Tangan Prasejarah di Kabupaten Morowali Utara, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.





RISET PEMETAAN DAN PENYUSUNAN PROFIL MEGALITH YANG ADA DI KABUPATEN POSO

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah bersama Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Sulawesi Tengah melakukan Riset Pemetaan dan Penyusunan Profil Megalith yang ada di Kabupaten Poso. Selain kaya akan potensi megalit, kawasan Lore Lindu juga sangat kaya akan vegetasi endemik, yang pada saat ini masih sangat kurang dilakukan riset di kawasan tersebut. Potensi yang ada tersebut memiliki nilai ilmu pengetahuan yang sangat tinggi tetapi belum dapat dimaksimalkan khususnya untuk

potensi kepariwisataannya.

Riset deskripsi dan pemetaan megalitikum di Kab. Poso ini dilatar belakangi atas lima poin, yaitu UU Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar budaya, UU Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, potensi megalitikum sebagai cagar budaya dan peradaban Sulawesi Tengah, Peletak Dasar Sejarah dan Kebudayaan Sulawesi Tengah serta Penganangan Prov. Sulteng Seribu Megalithikum pada 10 oktober 2023.

Untuk Ulasan Lengkap Hasil Riset Pemetaan dan Penyusunan

Profil Megalith yang ada di Kabupaten Poso, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



Riset Pengembangan Pengendalian Inang Perantara Schistosomiasis



Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Perwakilan Sulawesi Tengah lakukan Riset Pengembangan Pengendalian Inang Perantara Schistosomiasis.

Junus Widjaja selaku ketua tim riset menjelaskan bahwa, penelitian pengembangan pengendalian inang perantara schistosomiasis dilatar belakangi karena Indonesia merupakan salah satu negara endemis schistosomiasis di dunia. Selain di Indonesia, wilayah Asia yang menjadi daerah endemik schistosomiasis yaitu Filipina, Cina dan Jepang.

Di Indonesia sendiri, lokasi endemik schistosomiasis tersebar di 28 (dua puluh delapan) desa dengan fokus penelitian saat ini pada daerah Napu yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kec. Lore Utara, Lore Timur, dan Lore Peore.

Penyakit ini berdampak buruk pada Kesehatan dan produktivitas masyarakat, menyebabkan anemia sehingga memicu kekerdilan (stunting), serta pada orang dewasa schistosomiasis kronis dapat menurunkan kemampuan bekerja dan jika tidak ditangani dapat mengakibatkan kematian.

Untuk Ulasan Hasil Riset, Silakan Riset Pengembangan Pengendalian Inang Perantara Schistosomiasis Scan Barcode di Bawah Ini.



Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah lakukan kajian riset Pemanfaatan Slag Nikel PT. IMIP untuk Batako melalui Pendekatan Inovatif dalam Industri Konstruksi, yang mana riset tersebut merupakan kerjasama BRIDA Sulteng dan Universitas Tadulako.

Dalam paparan Darmawati Daris, ketua tim riset tersebut menjelaskan, penggunaan slag nikel dalam pembuatan batako tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku alami, namun juga menawarkan solusi untuk mengelola limbah industri secara efektif.

Slag nikel memiliki sifat pozzolanic yang dapat meningkatkan kekuatan dan ketahanan batako. Kandungan silika dan alumina dalam slag nikel memberikan kontribusi positif dalam pembentukan struktur batako.

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh batako dari slag nikel ini seperti, ramah lingkungan, daya serap air yang rendah, kuat tekanan yang tinggi dibandingkan dengan batako konvensional, efisiensi biaya hingga pengganti agregat atau pasir dalam pembuatan batako.

Untuk Ulasan Hasil Riset Pemanfaatan Slag Nikel PT IMIP, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.

Riset Pemanfaatan Slag Nikel PT IMIP



Seminar Hasil Riset Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Benih Bermutu Bawang Lokal Sulawesi Tengah

Sinergi bersama, Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) PIC Sulawesi Tengah lakukan riset kajian peningkatan produktivitas dan kualitas benih untuk mendukung ketersediaan benih bermutu bawang lokal asal Sulawesi Tengah.

Syafruddin, selaku periset BRIN yang juga ketua tim dalam kajian tersebut menjelaskan bahwa kajian ini memiliki posisi strategis dalam perlintasan perdagangan wilayah Regional Sulawesi. Sebagaimana diketahui

juga bahwa Sulawesi Tengah sangat dikenal dengan olahan produk bawang gorengnya.

Syafruddin menyebutkan, terdapat 2 faktor dalam rancangan faktorial pada riset ini, faktor pertama yaitu varietas yang digunakan, serta faktor kedua yaitu paket dan jenis pupuk. Pada penggunaan bibit sendiri, dalam riset ini menggunakan 3 varietas yaitu bawang lokal palu, bawang palasa, dan bawang kenari. Sedangkan paket dan jenis pupuk yang digunakan yaitu paket NPK ditambah dengan kalium dan

sulfur, serta NPK sesuai anjuran.

Untuk Ulasan Lengkap Riset Bawang Lokal Sulawesi Tengah, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



Riset Mengurai Dimensi dan Faktor Penyebab Kemiskinan dan Stunting di Sulawesi Tengah : Potret dan Strategi Penanggulangannya di Wilayah Kabupaten Sigi

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Sulawesi Tengah, bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Datokarama Palu, lakukan kajian bertajuk "Mengurai Dimensi dan Faktor Penyebab Kemiskinan dan Stunting di Sulawesi Tengah: Potret dan Strategi Penanggulangannya di Wilayah Kabupaten Sigi"

Riset dilakukan guna bertujuan untuk menggali lebih dalam penyebab kemiskinan dan stunting di wilayah Sigi serta mencari solusi untuk mengurangi dampaknya.

Sahran Raden, selaku

ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Datokarama Palu dan juga ketua tim riset, memaparkan berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya angka kemiskinan dan stunting di Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Sigi.

Sahran juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi dan masyarakat untuk menciptakan program-program yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam menanggulangi kemiskinan dan stunting.

Untuk Ulasan Hasil Riset

Faktor Penyebab Kemiskinan dan Stunting di Sulawesi Tengah, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



Riset Pengaruh Pemangkasan Pucuk Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Paprika



Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Perwakilan Sulawesi Tengah lakukan kajian riset pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman paprika.

Penelitian ini didasari dengan melihat tingginya nilai ekonomi dari buah paprika yang ada dipasar-pasar modern. Tingginya nilai ekonomi tersebut, memiliki peluang pasar yang cukup besar. Dari dua aspek tersebut, maka dibutuhkan dorongan kepada petani untuk membudidayakan paprika ini.

Kajian ini bertujuan guna mengetahui informasi terkait kebutuhan paprika dan permasalahannya di wilayah Kota Palu, serta mengetahui pengaruh pemangkasan dan pemberian pupuk berbasis nano teknologi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman paprika.

Untuk Ulasan Lengkap Hasil Riset Pengaruh Pemangkasan Pucuk Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Paprika, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



Riset Imam Sya'ban dan Islam Kosmopolitan di Lolantang Kabupaten Banggai Kepulauan



Bersama Tim Ahli Cagar Budaya Sulawesi Tengah (TACB), Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah lakukan riset Imam Sya'ban dan Islam Kosmopolitan "Sebuah Riset Masuknya Islam di Banggai Kepulauan.

Tujuan dari riset itu sendiri yaitu menjelaskan posisi strategis Kuburan Imam Sya'ban dalam jalur pelayaran dan perdagangan di Nusantara, menguraikan riwayat Imam Sya'ban dalam literature maupun oral history masyarakat setempat, serta menganalisis keberadaan Imam Sya'ban sebagai tokoh Ulama yang membangun Islam kosmopolitan

di Banggai Kepulauan di abad ke-8 hingga Agama Islam mengalami perkembangan di wilayah Banggai Kepulauan.

Terdapat tiga fokus dalam riset ini yaitu yang pertama bagaimana posisi strategis Kuburan Imam Sya'ban dalam jalur pelayaran dan perdagangan di Nusantara, fokus yang kedua bagaimana riwayat Imam Sya'ban dalam literature maupun oral history masyarakat setempat, dan fokus yang ketiga mengapa Imam Sya'ban membangun Islam Kosmopolitan di Banggai Kepulauan di abad ke-8 hingga Agama Islam mengalami perkembangan di wilayah tersebut.

Untuk Ulasan Lengkap Hasil Riset Imam Sya'ban dan Islam Kosmopolitan, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



RISET SEJARAH DATOKARAMA DAN PENYEBARAN ISLAM DI PALU ABAD VXII



Mengungkap sejarah Datokarama dan penyebaran islam di Kota Palu, Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah bekerja sama dengan UIN Datokarama Palu, lakukan kajian riset Sejarah Penyebaran Islam Bagian Barat ke Pesisir Teluk Palu Abad XVII (Rekonstruksi Historia Datokarama).

Signifikansi penelitian yang dilakukan oleh UIN Datokarama Palu berkaitan dengan sejarah penyebaran islam Datokarama di Lembah Palu. Selain itu juga, UIN sendiri selaku perguruan tinggi Islam yang menggunakan nama Datokarama sebagai label pada penamaan UIN, tidak memiliki

referensi atau hasil penelitian yang bisa menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan sejarah Datokarama, sehingga mengapa penelitian ini dilakukan.

Pemaparan Muhammad Nur Ahsan, selaku peneliti dalam riset tersebut mengungkapkan bahwa terdapat tiga problem yang mengitari kajian-kajian tentang Tokoh Datokarama atau yang dikenal namanya Abdullah Raqie.

Problem yang pertama yaitu problem penanggalan kedatangan Datokarama di pesisir Teluk Palu, problem kedua yaitu problem sumber sejarah, dan problem ketiga yaitu problem perspektif

atau pendekatan kajian sejarah.

Untuk Ulasan Lengkap Riset Sejarah Datokarama dan Penyebaran Islam Di Palu Abad VXII, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.



RISET STRATEGI PENINGKATAN DANA BAGI HASIL DI SEKTOR PERTAMBANGAN



Bekerja sama dengan Universitas Tadulako, Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tengah lakukan riset strategi peningkatan dana bagi hasil (DBH) di sektor pertambangan. Bunga Elim Somba, selaku ketua tim riset yang menjelaskan bahwa, riset ini dilatarbelakangi belum maksimalnya penerimaan daerah dari sumber daya alam khususnya mineral logam dan batuan serta migas Provinsi Sulawesi Tengah.

Dana bagi hasil dialokasikan berdasarkan dua prinsip yaitu prinsip by origin dimana daerah penghasil penerimaan negara mendapatkan bagian

(persentase) yang lebih besar dan daerah lainnya dalam satu provinsi mendapatkan bagian (persentase) berdasarkan pemerataan dan penyaluran DBH

Hal tersebut dilatarbelakangi berdasarkan Undang Undang dan Peraturan terkait dari DBH yaitu Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah PP No 37 Tahun 2023 tentang Transfer Daerah (TKD), dimana salah satu yang ditransfer adalah Dana Bagi Hasil (DBH) yang untuk sektor pertambangan dapat terdiri dari DBH Pajak (berupa PPh dan PBB) dan dari DBH Sumber Daya Alam (Mineral,

minyak bumi dan gas).

Untuk Ulasan Hasil Riset Strategi peningkatan Dana Bagi Hasil Di Sektor Pertambangan, Silakan Scan Barcode di Bawah Ini.





Mahasiswa Elektro Universitas Tadulako Ciptakan Inovasi Mesin Pengolah Sampah Plastik Menjadi Filamen 3D Printing

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Program Studi Elektro Universitas Tadulako turut berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week 2024. Tim mahasiswa telah mengembangkan inovasi berjudul

“Mesin Pengolah Sampah Plastik Menjadi Filamen 3D Printing,” yang telah berhasil melewati tahap presentasi dan seleksi wawancara. Dalam kelompok tersebut beranggotakan sebanyak lima orang, diantaranya; Yonathan Tambolang, Rivaldo Emanuel, Yasid Sahid, Stella Nafisa Pidu dan Vivi Erika.

Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan limbah plastik yang semakin mengkhawatirkan dengan cara mengubah sampah plastik menjadi filamen yang dapat digunakan untuk 3D printing.

Dengan teknologi ini, diharapkan dapat mengurangi jumlah limbah plastik sekaligus memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan sampah yang lebih berkelanjutan.

Adapun tujuan dan fungsi alat tersebut, diantaranya: Pertama, mengurangi limbah plastik: Mesin ini dirancang untuk mengolah berbagai jenis sampah plastik yang biasanya sulit terurai, sehingga membantu mengurangi tumpukan sampah plastik di lingkungan. Kedua, produksi filamen 3D printing: Setelah proses pengolahan, sampah plastik akan



“Dengan inovasi ini, kami berharap dapat memberikan solusi nyata untuk permasalahan limbah plastik. Kami percaya bahwa teknologi dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan,”



diubah menjadi filamen yang siap digunakan dalam proses 3D printing. Ini membuka peluang bagi pembuatan berbagai produk inovatif dari bahan daur ulang. Ketiga, edukasi dan kesadaran lingkungan: Proyek ini juga berfungsi sebagai alat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah, serta menginspirasi penggunaan

teknologi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Keempat, pemberdayaan ekonomi: Dengan mengolah limbah menjadi bahan baku, diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, baik dalam pembuatan filamen maupun produk-produk 3D yang dihasilkan.

“Dengan inovasi ini, kami

berharap dapat memberikan solusi nyata untuk permasalahan limbah plastik. Kami percaya bahwa teknologi dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan,” ungkap Yonathan Tambolang selaku ketua pada kelompok tersebut.



PALU DRIP : Inovasi Irigasi Otomatis Mahasiswa Tadulako untuk Optimalkan Lahan Dalam Budidaya Bawang Merah

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Program Studi Agriculture RND Fakultas Pertanian Universitas Tadulako turut berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week 2024. Tim mahasiswa telah mengembangkan inovasi berjudul

“PALU DRIP (Palu Automated Land Utilization & Drip Irrigation Project),” yang bertujuan untuk mengoptimalkan produktivitas lahan dan efisiensi air dalam budidaya bawang merah di Lembah Palu, khususnya untuk kelompok tani yang terdampak bencana alam di Desa Jono Oge.

Kelompok mahasiswa tersebut terdiri dari empat orang, mereka adalah Komang Putra, Andi Fitriyani A. Lahmady, Mega Khotimah dan Wahyudi.

Inovasi ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi para petani dalam mengelola lahan dan irigasi

secara efisien, terutama dalam kondisi cuaca yang tidak menentu. Sistem ini memanfaatkan teknologi drip irrigation yang otomatis untuk memastikan kebutuhan air tanaman terpenuhi secara tepat dan efektif.

Adapun fungsi dari alat yang mereka kembangkan, diantaranya;

Pertama, optimalisasi penggunaan lahan: PALU DRIP dirancang untuk memaksimalkan produktivitas lahan dengan mengimplementasikan teknik pertanian modern yang efisien dan ramah lingkungan, sehingga

"Melalui proyek PALU DRIP, kami berharap dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi sumber daya bagi para petani di Desa Jono Oge. Kami percaya bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu petani mengatasi tantangan yang ada."



hasil panen dapat meningkat.

Kedua, efisiensi penggunaan air: Dengan sistem irigasi tetes yang otomatis, alat ini mampu mengurangi penggunaan air hingga 50% dibandingkan metode irigasi tradisional. Hal ini penting untuk menghemat sumber daya air, terutama di daerah yang sering mengalami kekeringan.

Ketiga, peningkatan ketahanan pangan: Dengan meningkatkan produktivitas bawang merah, sistem ini berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dan meningkatkan pendapatan petani di daerah yang rentan terhadap bencana.

Keempat, mitigasi risiko bencana: Dengan memberikan solusi pertanian yang lebih resilient, PALU DRIP membantu petani menghadapi dampak perubahan iklim dan bencana alam yang sering mengganggu produksi pertanian.

"Melalui proyek PALU DRIP, kami berharap dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi sumber daya bagi para petani di Desa Jono Oge. Kami percaya bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu petani mengatasi tantangan yang ada," ungkap Komang Putra selaku koordinator dalam kelompok tersebut.



Inovasi Mahasiswa Tadulako Ubah Limbah Plastik dan Biomasa Jadi Energi Terbarukan

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Arester Robotika Universitas Tadulako turut berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week 2024. Mereka mengembangkan inovasi berjudul "Pengelolaan

Sampah Plastik dan Biomasa Menggunakan Teknologi Pirolisis Berbasis Panel Surya dan Internet of Things (IoT)," yang telah berhasil melewati tahap presentasi dan seleksi wawancara.

Kelompok tersebut terdiri dari empat orang, diantaranya; Sadriansyah, Zainal Arifin W, Rian Rifaldi dan Ifdal Armada.

Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan limbah plastik dan biomasa yang semakin meningkat dengan cara mengolahnya menjadi produk yang berguna melalui proses pirolisis yang ramah lingkungan.

Dengan menggunakan energi dari panel surya dan teknologi IoT, sistem ini tidak hanya efisien, tetapi juga berkelanjutan.

Adapun fungsi dari alat yang mereka kembangkan, diantaranya; Pertama, pengolahan limbah yang efisien: Alat ini dirancang untuk mengolah sampah plastik dan biomasa menjadi bahan bakar atau produk karbon, sehingga membantu mengurangi volume limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Kedua, energi terbarukan: Dengan memanfaatkan energi matahari melalui panel

surya, sistem ini mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil, menjadikannya solusi yang lebih berkelanjutan untuk pengelolaan limbah. Ketiga, pemantauan berbasis IoT: Teknologi IoT memungkinkan pemantauan kondisi operasional secara real-time, termasuk suhu, tekanan, dan kualitas produk yang dihasilkan. Informasi ini dapat diakses melalui aplikasi

mobile, memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses pirolisis.

Keempat, edukasi dan kesadaran lingkungan: Inovasi ini juga berfungsi sebagai alat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik dan penggunaan energi terbarukan, serta mendorong partisipasi dalam program daur ulang.

“Dengan inovasi ini, kami berharap dapat memberikan solusi nyata untuk masalah limbah plastik dan biomasa. Kami percaya bahwa teknologi dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan,” ungkap Sadriansyah selaku ketua pada kelompok tersebut.



“Dengan inovasi ini, kami berharap dapat memberikan solusi nyata untuk masalah limbah plastik dan biomasa. Kami percaya bahwa teknologi dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan,”





Mahasiswa Prodi Fisika Universitas Tadulako Ciptakan Sistem Peringatan Dini Banjir Rob Berbasis Teknologi

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Program Studi Fisika Universitas Tadulako berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week 2024. Tim mahasiswa telah mengembangkan inovasi berjudul

“Sipebaler Project,” yaitu sistem peringatan dini banjir rob yang dirancang khusus untuk Kampung Lere dan sekitarnya. Adapun tim ini berjumlah empat orang, diantaranya; Marsyah Aningsih, Miftahul Jannah, Rahmat Hidayat H. dan Septiawan.

Inovasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana banjir rob yang sering melanda daerah pesisir. Dengan memanfaatkan teknologi sensor dan sistem komunikasi, Sipebaler Project dapat memberikan peringatan

dini kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya banjir, sehingga warga dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Adapun tujuan dan fungsi alat tersebut, diantaranya:

Pertama, peringatan dini: Sistem ini dilengkapi dengan sensor untuk mendeteksi perubahan ketinggian air dan kondisi cuaca. Ketika terjadi peningkatan yang signifikan, alat ini akan mengirimkan peringatan melalui pesan singkat atau aplikasi mobile kepada warga.

Kedua, mitigasi risiko: Dengan

“Dengan Sipebaler Project, kami berharap dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan keselamatan masyarakat di daerah rawan banjir. Ini adalah langkah konkret kami dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan bencana alam,”

informasi yang akurat dan tepat waktu, masyarakat dapat bersiap menghadapi banjir, mengurangi kerugian materiil dan keselamatan jiwa.

Ketiga, edukasi masyarakat: Selain berfungsi sebagai alat peringatan, Sipebaler Project juga dirancang untuk memberikan informasi tentang cara-cara menghadapi banjir dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh masyarakat.

Keempat, pengembangan berkelanjutan: Proyek ini juga membuka peluang untuk

pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi dengan sistem pemantauan cuaca yang lebih canggih dan program pelatihan bagi masyarakat dalam menghadapi bencana alam.

“Dengan Sipebaler Project, kami berharap dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan keselamatan masyarakat di daerah rawan banjir. Ini adalah langkah konkret kami dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan bencana alam,” ungkap Marsyah Aningsih selaku ketua dalam kelompok tersebut.





Integrasi Teknologi IoT untuk Pertanian : Mahasiswa Untad Perkenalkan Sistem Aquaponik Inovatif

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Laboratorium Instalasi Listrik Universitas Tadulako turut berpartisipasi pada kegiatan tersebut, mereka adalah Kadek Arya Wijaya, Suci Ramadani dan Ardiansyah.

Mereka mengembangkan inovasi berjudul "Rancang Bangun Sistem Monitoring Aquaponik Padi ESP-32 Berbasis IoT".

Inovasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan sistem pertanian aquaponik dengan mengintegrasikan teknologi Internet of Things (IoT). Sistem ini dirancang untuk memantau dan mengendalikan berbagai parameter penting dalam pertumbuhan tanaman padi, seperti pH, suhu air, dan tingkat oksigen terlarut.

Dengan sistem monitoring yang terhubung ke ESP-32, petani dapat memantau kondisi tanaman secara real-time melalui aplikasi mobile, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Adapun tujuan dan fungsi alat

tersebut, diantaranya:

Pertama, pemantauan real-time: Sistem ini memungkinkan pemantauan kondisi lingkungan secara langsung, sehingga petani dapat mengetahui kebutuhan tanaman secara akurat.

Kedua, pengendalian otomatis: Dengan informasi yang diperoleh, sistem dapat memberikan rekomendasi atau bahkan mengontrol pengaturan otomatis, seperti penambahan nutrisi atau penyesuaian suhu.

Ketiga, efisiensi sumber daya: Dengan pemantauan yang tepat, penggunaan air dan nutrisi dapat dioptimalkan, mengurangi limbah dan meningkatkan hasil panen.



Keempat, meningkatkan produktivitas: Dengan pemeliharaan yang lebih baik, diharapkan produktivitas tanaman padi dapat meningkat secara signifikan.

"Melalui inovasi ini, kami berharap dapat memberikan solusi yang efisien dan berkelanjutan untuk pertanian, khususnya dalam sistem aquaponik. Kami percaya bahwa teknologi dapat membantu para petani dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi," Kadek Arya Wijaya selaku koordinator kelompok.



"Melalui inovasi ini, kami berharap dapat memberikan solusi yang efisien dan berkelanjutan untuk pertanian, khususnya dalam sistem aquaponik. Kami percaya bahwa teknologi dapat membantu para petani dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi,"





Mahasiswa STMIK Adhi Guna Palu Tawarkan Solusi Cerdas untuk Hidroponik Lewat Sistem Monitoring Nutrisi

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Adhi Guna Palu turut berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week

2024. Mahasiswa tersebut diantaranya, Rahmat, Adinda Inayah, Ryan Muhammad, Rohmat Setiawan dan Nadya Nursabani Lamarang.

Dalam ajang ini, mereka memperkenalkan inovasi bertajuk "Sistem Monitoring Control Nutrisi pada Tanaman Hidroponik."

Sistem ini dirancang untuk membantu para petani hidroponik dalam mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dengan pemantauan yang lebih efisien

dan akurat, serta sebagai solusi inovatif untuk mempermudah proses pemantauan dan pengendalian nutrisi pada tanaman hidroponik.

"Melalui inovasi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para petani hidroponik. Sistem ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membantu memantau kondisi dan kualitas larutan nutrisi pada tanaman hidroponik secara real-time, tanpa harus secara fisik

memeriksa setiap komponen sistem secara berkala" ungkap Rahmat selaku koordinator dalam kelompok tersebut.

Rahmat menambahkan

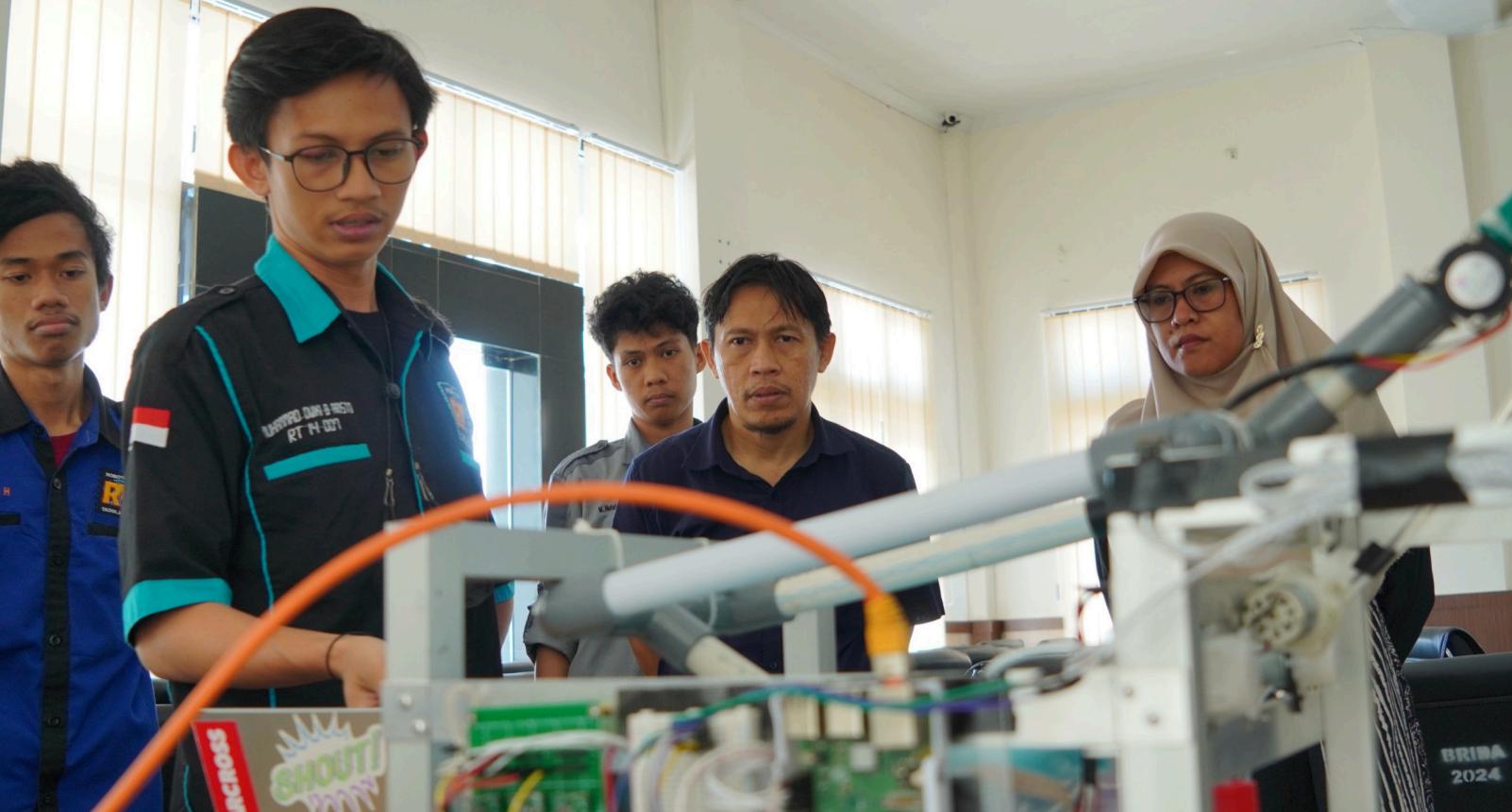
dampak dari pengembangan sistem monitoring tersebut diantaranya, meningkatkan efisiensi pemantauan dan pengelolaan, deteksi masalah

nutrisi yang lebih cepat, pengurangan resiko gagal panen, meningkatkan keberlanjutan pertanian dan peningkatan adopsi teknologi di sektor Pertanian.



"Melalui inovasi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para petani hidroponik. Sistem ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membantu memantau kondisi dan kualitas larutan nutrisi pada tanaman hidroponik secara real-time, tanpa harus secara fisik memeriksa setiap komponen sistem secara berkala"





Inovasi Hidroponik Masa Depan : Mahasiswa Tadulako Kembangkan Smart Agriculture Machida Method

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Robotech Universitas Tadulako turut berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week 2024. Mereka adalah, Muhammad Dwiki Bayu Aristo, Ahmad Ilham

Hidayatullah, M. Nufail Abdul Manaf, Muhammad Faiz Fauzab dan Wisnu Rahmat Dwi Putra.

Mereka mengembangkan inovasi berjudul "Smart Agriculture Machida Method Hydroponic Cultivation," yang telah berhasil melalui tahap presentasi dan seleksi wawancara.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pertanian hidroponik dengan menerapkan metode Machida, yang dikenal karena kemampuannya dalam mengoptimalkan pertumbuhan tanaman tanpa memerlukan

"Melalui inovasi ini, kami berharap dapat membantu para petani dan mahasiswa dalam mengembangkan pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kami percaya bahwa teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil pertanian di era modern ini."



lahan yang luas. Sistem ini dirancang untuk memantau dan mengontrol berbagai faktor penting dalam pertumbuhan tanaman, seperti pencahayaan, pH, dan tingkat nutrisi.

Adapun tujuan dan fungsi alat tersebut, diantaranya:

Pertama, optimalisasi pertumbuhan tanaman: Dengan menggunakan metode Machida, sistem ini mampu memberikan lingkungan yang ideal bagi tanaman hidroponik, sehingga mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan hasil panen.

Kedua, pemantauan dan kontrol terintegrasi: Sistem

ini dilengkapi dengan sensor dan perangkat IoT yang memungkinkan pemantauan kondisi tanaman secara real-time. Pengguna dapat mengontrol dan menyesuaikan kondisi pertumbuhan melalui aplikasi mobile.

Ketiga, efisiensi sumber daya: Dengan pengaturan yang tepat, penggunaan air dan nutrisi dapat diminimalkan, yang berdampak positif pada biaya operasional dan keberlanjutan lingkungan.

Keempat, pendidikan dan penyuluhan: Selain berfungsi sebagai alat pertanian, sistem ini juga dapat digunakan sebagai

media pembelajaran bagi mahasiswa dan petani untuk memahami teknik hidroponik dan teknologi modern.

“Melalui inovasi ini, kami berharap dapat membantu para petani dan mahasiswa dalam mengembangkan pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kami percaya bahwa teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil pertanian di era modern ini,” ungkap Muhammad Dwiki Bayu Aristo selaku koordinator pada kelompok tersebut.



TIM ROBOTECH STMIK ADHI GUNA PALU TAWARKAN SOLUSI MODERN UNTUK PENGEMASAN KOPI DALAM LOMBA TTG

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggelar seleksi persentase dan wawancara kepada para peserta lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi. Bertempat, di Aula BRIDA Sulteng. Sabtu, (26/10/2024).

Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Adhi Guna Robotech Club STMIK Adhi Guna Palu turut berpartisipasi dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis otomasi yang diselenggarakan dalam rangka Brida Innovation Week 2024. Mereka mengembangkan inovasi

berjudul "Rancang Bangun Mesin Alat Kemas Bubuk Kopi Otomatis Berbasis Web".

Kelompok tersebut terdiri dari empat orang, diantaranya; Moh. Fadur Rahman, Moh. Taufik W. Bare, Zulfikar H.Wahid, Sandi Mukti Lahambu dan Zul Qaaidah.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pengemasan bubuk kopi, yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, mesin ini memungkinkan pengguna untuk

mengendalikan dan memantau proses pengemasan dari jarak jauh.

Adapun fungsi dari alat yang mereka kembangkan, diantaranya;

Pertama, mengotomatisasi proses pengemasan: Mesin ini dirancang untuk mengotomatisasi proses pengemasan bubuk kopi, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual dan meningkatkan konsistensi serta kecepatan pengemasan.

Kedua, pemantauan real-time: Dengan sistem berbasis web, pengguna dapat memantau

status dan kinerja mesin secara real-time, termasuk pengaturan jumlah kemasan, kecepatan produksi, dan status operasional lainnya.

Ketiga, pengurangan limbah: Sistem ini dirancang untuk meminimalkan limbah kemasan, sehingga proses pengemasan menjadi lebih efisien dan ramah lingkungan.

Keempat, kemudahan penggunaan: Antarmuka pengguna yang intuitif memungkinkan operator untuk

dengan mudah mengatur dan mengendalikan proses pengemasan tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi.

“Melalui inovasi ini, kami berharap dapat membantu produsen kopi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengemasan produk mereka. Kami percaya bahwa teknologi dapat membawa perubahan positif dalam industri pertanian dan makanan,” ungkap Moh. Fadur Rahman selaku ketua dalam kelompok tersebut.

“Melalui inovasi ini, kami berharap dapat membantu produsen kopi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengemasan produk mereka. Kami percaya bahwa teknologi dapat membawa perubahan positif dalam industri pertanian dan makanan.”



TIGA KELompok MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO MENJUARAI LOMBA INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG) PADA BRIDA INNOVATION WEEK 2024

Tiga kelompok mahasiswa Universitas Tadulako berhasil menjuarai Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diselenggarakan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah pada kegiatan Brida Innovation Week (BIW) 2024. Bertempat, di Sriti Convention Hall. Sabtu, (23/11/2024).

Dalam kompetisi tersebut, Kelompok mahasiswa dari Universitas Tadulako berhasil meraih Juara 1, 2, dan 3 dengan membawa inovasi-inovasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Juara 1 diraih oleh kelompok

yang terdiri dari Komang Putra, Andi Fitriani, Mega Khotimah, dan Wahyudi, mahasiswa Program Studi Agriculture RND Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Kelompok ini mengangkat inovasi bertajuk Palu Automated Land Utilization & Drip Irrigation Project (Palu DRIP), sebuah sistem irigasi tetes otomatis untuk meningkatkan produktivitas lahan dan efisiensi penggunaan air dalam budaya bawang merah di Lembah Palu. Proyek ini dirancang untuk mendukung kelompok tani yang terdampak bencana di Desa Jono Oge, Sigi, guna meningkatkan ketahanan pangan dan pemulihan

pasca-bencana.

Juara 2 diraih oleh kelompok yang terdiri dari Kadek Arya Wijaya, Suci Ramadhani, dan Ardiansyah, mahasiswa Laboratorium Instalasi Listrik Fakultas Teknik Universitas Tadulako. Mereka mengusung inovasi Rancang Bangun Aquaponik Padi ESP-32 Berbasis IoT, sebuah sistem pertanian terintegrasi berbasis Internet of Things (IoT) yang menggabungkan budaya ikan dan tanaman padi dalam satu sistem ekosistem. Inovasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya air sekaligus meningkatkan hasil pertanian



secara berkelanjutan.

Juara 3 diraih oleh kelompok dari UKM Robotech Universitas Tadulako yang terdiri dari Muhammad Dwiki Bayu Aristo, Ahmad Ilham Hidayatullah, M. Nufail Abdul Manaf, Muhammad Faiz Fauzan, dan Wisnu Rahmat Dwi Putra. Mereka menciptakan inovasi Smart Agriculture Machida Method Hydroponic Cultivation, sebuah metode budidaya hidroponik canggih dengan teknologi pintar yang

dapat meningkatkan efisiensi produksi pertanian dengan menggunakan sedikit lahan dan air.

Kegiatan Brida Innovation Week 2024 yang digelar di Kota Palu ini mengundang berbagai peserta dari perguruan tinggi, lembaga riset, dan komunitas inovasi di Sulawesi Tengah, termasuk Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Brida se-Indonesia, Brida Kab/kota se-Sulteng dan juga perangkat

daerah Pemprov. Sulteng.

Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Sulteng, Faridah Lamarauna menjelaskan "Lomba ini bertujuan untuk mendorong lahirnya solusi inovatif berbasis teknologi tepat guna yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan produktivitas pertanian, ketahanan pangan, dan pemulihan pasca-bencana".



Brida Sulteng Serahkan Bantuan Pada Program Tangguh Bersinar di Kabupaten Sigi



Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah serahkan bantuan dalam Program Terpadu Percepatan Penurunan Stunting dan Penanggulangan Kemiskinan (Tangguh Bersinar) berbasis perangkat daerah. Bertempat di Stadion Madani, Desa Mpanau, Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi. Rabu (10/07/2024).

Penyerahan bantuan ini dilakukan secara serentak oleh

masing-masing perangkat daerah sebagai orang tua asuh yang diberikan kepada 118 desa dalam rangka penurunan prevalensi stunting dan kemiskinan yang ada di Kabupaten Sigi. Dalam hal ini, Brida Provinsi Sulawesi Tengah bersama Universitas Tadulako (Untad) dan Jasa Raharja selaku mitra dalam program tersebut, menyalurkan bantuan untuk dua desa yaitu Desa Simoro dan Desa Tuva yang merupakan lokus

daerah binaan.

Bantuan tersebut diserahkan secara simbolis oleh Sekretaris Brida Provinsi Sulawesi Tengah, Agustin Tobondo, serta perwakilan Jasa Raharja dan diterima oleh Kepala Desa Simoro, Tahir Nasrin, dan Kepala Desa Tuva, Bahktiar. Adapun bantuan yang diserahkan berupa telur, susu formula dan juga susu ibu hamil.

Turut hadir pula dalam



kegiatan tersebut, Gubernur Sulawesi Tengah, Rusdy Mastura, Wakil Bupati Sigi, Unsur Forkopimda Provinsi Sulawesi Tengah, Unsur Forkopimda Kab.

Sigi, Kepala Perangkat Daerah Prov. Sulteng dan Kab. Sigi, Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Perbankan, Pimpinan badan usaha, Camat dan Kepala

Desa se-Kabupaten Sigi, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Tokoh perempuan.





CEGAH STUNTING DAN PERKAWINAN ANAK DI KABUPATEN SIGI, MELALUI SOSIALISASI PENINGKATAN SDM

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah melalui Bidang Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Riset Daerah, gelar sosialisasi pencegahan stunting untuk ciptakan generasi sehat, cerdas, aktif dan produktif di Desa Tuva dan Desa Simoro, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Bertempat di Gedung Sanggar Seni Desa Simoro. Selasa (16/07/2024).

Dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas SDM remaja, calon pengantin dan keluarga muda dalam rangka pencegahan dan perkawinan anak. Kegiatan tersebut menghadirkan narasumber yang berasal dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Sulawesi Tengah dengan materi dampak

stunting dan narasumber yang berasal dari Duta Genre dengan membawakan materi tentang pencegahan pernikahan dini, dampak buruk pernikahan dini serta pengenalan makanan sehat bagi bayi dan ibu hamil.

Dalam sambutan kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah, Faridah Lamarauna, menjelaskan bahwa lahirnya Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, dilatarbelakangi oleh tingginya masalah kekurangan gizi kronis di Indonesia yang dapat berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Gangguan tersebut berdampak terhadap tinggi badan anak, serta gangguan kognitif pada anak, dan akibatnya dalam jangka panjang dapat mengurangi produktivitas dan kualitas sumber daya

manusia indonesia.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa anak yang mengalami gizi buruk di bawah usia 1 tahun berisiko memiliki tingkat kecerdasan di bawah 70 serta memiliki IQ antara 71 sampai 90, yang mengakibatkan gangguan belajar pada masa sekolah. Dengan demikian persoalan stunting saat ini menjadi isu nasional yang mendapat perhatian khusus Pemerintah Sulawesi Tengah.

“Jika masalah gizi ini terjadi pada masa 1000 hari pertama kehidupan yaitu mulai dalam masa kandungan sampai anak berusia 2 tahun, maka dampaknya dapat bersifat permanen” tegas Faridah.

Faridah Lamarauna mengungkapkan, berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa terdapat beberapa faktor



pendorong atau risiko yang bersumber dari pihak ibu dan ayah yakni; usia saat hamil terlalu muda atau terlalu tua, indeks massa tubuh yang rendah, serta paparan asap rokok.

"Untuk mencegah anak terlahir stunting, maka setiap calon ibu dan ayah harus dipastikan berada dalam kondisi yang sehat atau ideal untuk menikah, hamil dan melahirkan" lanjutnya.

"Untuk mencegah anak terlahir stunting, maka setiap calon ibu dan ayah harus dipastikan berada dalam kondisi yang sehat atau ideal untuk menikah, hamil dan melahirkan"

Usia ibu saat hamil dapat menentukan kondisi janin yang dilahirkannya. Wanita yang hamil pada usia yang kurang dari 20 tahun memiliki peluang 2 kali lebih berisiko untuk melahirkan anak dengan kondisi stunting. Untuk itu, salah satu kunci menurunkan angka stunting adalah mengurangi pernikahan anak dibawah umur.

Dalam strategi percepatan penurunan stunting, salah satu



INTERVENSI STUNTING

kelompok sasaran utama adalah remaja sebagai calon pengantin. Remaja menjadi fokus utama sebab remaja sebagai calon orang tua yang dianggap dapat menjalankan peran sebagai agen perubahan. Sosialisasi ini merupakan kegiatan yang sangat strategis dan tepat untuk menurunkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Sigi.

Peserta remaja dari beberapa sekolah diharapkan dapat menjadi akses informasi di

lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam menerapkan serta menyebarkan informasi, konseling kesehatan reproduksi, gizi serta perencanaan kehidupan keluarga dalam menekan prevalensi stunting.

“Untuk itu, pada kesempatan ini saya ingin berpesan kepada anak-anakku sekalian untuk tidak menikah muda, tidak melakukan seks bebas, dan tidak menggunakan narkoba” tuturnya.

Menutup sambutan tersebut,

Faridah Lamarauna, meminta kepada seluruh peserta remaja agar merencanakan kehidupan dengan baik serta meraih masa depan yang optimis. Faridah Lamarauna juga menyampaikan rasa terimakasih atas keterlibatan dan sinergi dari semua pihak yang berkontribusi gerak cepat membangun Sulawesi Tengah khususnya penurunan prevalensi stunting di Kab. Sigi.





Sinergi Brida, Jasa Raharja, dan Untad: Stunting di Kabupaten Sigi Berhasil Ditekan

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah Bersama mitra kerja PT Jasa Raharja dan Universitas Tadulako lakukan monitoring dan evaluasi (monev) serta penyerahan bantuan Program Terpadu Percepatan Penurunan Stunting dan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Perangkat Daerah (Tangguh Bersinar) di Kabupaten Sigi. Bertempat di Desa Simoro, Kec. Gumbasa. Rabu (5/02/2025).

Dalam sambutan Kepala Brida Provinsi Sulawesi Tengah Faridah Lamarauna, menyampaikan bahwa monev dan juga penyerahan bantuan yang dilakukan saat ini merupakan untuk yang terakhir kali dalam intervensi penurunan stunting di Kab. Sigi.

Dari laporan data stunting

terbaru di dua desa binaan tim Brida Sulteng, telah mengalami penurunan dari intervensi yang telah dilakukan selama beberapa bulan.

Sebelum adanya intervensi melalui program Tangguh bersinar, di Desa Simoro terdapat 1 anak yang mengalami stunting, dan 4 anak dengan status berisiko stunting. Setelah dilakukan intervensi, kini Desa Simoro dinyatakan zero stunting dan anak berisiko stunting turun menjadi 1 anak.

Sedangkan di Desa Tuva, anak dengan kasus stunting sebanyak 4 anak dan berisiko stunting sebanyak 10 anak. Kini angka stunting di desa tersebut turun menjadi 1 anak dan anak berisiko stunting menjadi 2 anak.

Dikesempatan itu juga Kepala cabang PT Jasa Raharja

Sulawesi Tengah, Putu Agus Erick Sastrawirawan, menjelaskan bahwa Jasa Raharja merupakan badan usaha milik negara memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada daerah.

Selaku Kepala Cabang, Erick, sangat mendukung penuh terhadap program-program kedepan dalam upaya peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pada kesempatan ini, Erick, menyampaikan bahwa Jasa Raharja bisa berkontribusi pada program daerah didukung oleh pembayaran pajak bermotor yang dibayarkan melalui kantor bersama Samsat.

"Ketika pembayaran dari pajak yang bersamaan juga pengutipan Jasa Raharja, nantinya akan kita kontribusikan kembali pada daerah-daerah yang

memerlukan”

Harapan kedepannya, bantuan yang diberikan oleh tim Brida, Jasa Raharja, dan Untad ini bisa memberikan efek yang positif untuk kedepannya khususnya Desa Simoro dan Tuva.

Dalam sambutan Kepala Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako (Untad), Lukman, mengungkapkan dalam penanganan stunting ini Untad telah melibatkan 3 tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Di Desa Simoro sendiri selain melakukan sosialisasi, tim untad mengembangkan pemanfaatan sayur labu siam untuk dijadikan makanan tambahan guna penurunan stunting.

Selain pemanfaatan labu siam, Untad juga melakukan penerapan teknologi instalasi air sehingga air tersebut dapat langsung dikonsumsi.

“Saya pikir bukan hanya makanan saja yang perlu kita perhatikan, namun juga kualitas air yang dikonsumsi menjadi sesuatu yang berkontribusi untuk

menjaga Kesehatan kita”

Sebelumnya, intervensi yang telah dilakukan oleh Brida Provinsi Sulawesi Tengah beserta mitra berupa pemberian makanan tambahan dan juga susu formula.

Selain pemberian bantuan, dalam kesempatan tersebut Brida Provinsi Sulawesi Tengah memberikan piagam penghargaan dari Gubernur kepada PT Jasa Raharja dan juga Untad selaku Mitra kerja program terpadu tangguh bersinar.





Inovasi Intervensi Stunting Melalui Pemanfaatan Labu Siam dan Teknologi Filtrasi Air Minum Oleh Universitas Tadulako

Menjadi isu prioritas nasional, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan komitmennya dalam upaya penanganan stunting melalui Program Terpadu Percepatan Penurunan Stunting dan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Perangkat Daerah (Tangguh Bersinar).

Program ini dijalankan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor: 400.9.14/24/Bappeda-G. ST/2024 pada 23 januari 2024 tentang lokasi sasaran dan orang tua asuh program terpadu percepatan penurunan stunting dan penanggulangan kemiskinan berbasis perangkat daerah (Tangguh Bersinar) tahun 2024, dengan Kabupaten Sigi yang dipilih sebagai pilot project



program tersebut.

Program Tangguh Bersinar ini juga turut melibatkan stakeholder yang nantinya sebagai mitra kerja dalam menjalankan program tersebut. Salah satu stakeholder

yang terlibat dalam program ini ialah Universitas Tadulako, selaku perwakilan perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Tengah.

Berkolaborasi bersama dengan Badan Riset dan Inovasi

INTERVENSI STUNTING

Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan juga PT Jasa Raharja pada program tersebut, Universitas Tadulako melakukan intervensi berupa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Simoro, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi sebagai desa binaan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, Universitas Tadulako menjalankan 2 kegiatan yaitu pengembangan teknologi filtrasi air minum yang dapat membantu masyarakat dalam pemanfaatan air minum yang siap untuk dikonsumsi tanpa harus dimasak terlebih dahulu dan juga pemanfaatan sayuran labu siam sebagai makanan tambahan bagi anak-anak usia dibawah dua tahun (baduta).

"Tentunya sebelum dikonsumsi air tersebut kami lakukan uji laboratorium dengan hasil yang menunjukkan bahwa hasil air filtrasi tersebut aman untuk dikonsumsi, yang kemudian direkomendasikan untuk digunakan," ujar Lukman selaku Kepala Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako, ketika

ditemui dalam kegiatan monev intervensi stunting terakhir di Desa Simoro.

Hadirnya pengembangan teknologi filtrasi air minum dalam intervensi stunting yang dilakukan oleh Universitas Tadulako sendiri, Lukman, menyebutkan bahwa bukan hanya makanan saja yang perlu diperhatikan, namun juga kualitas air yang dikonsumsi turut menjadi sesuatu yang berkontribusi untuk menjaga kesehatan.

Selanjutnya pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam intervensi stunting di Desa Simoro, Universitas Tadulako melakukan sosialisasi kepada kader posyandu, kepala desa dan juga kelompok tani terkait pemanfaatan sayuran labu siam sebagai makanan tambahan, dengan produk yang dihasilkan dari olahan tersebut yaitu bolu kukus.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa bolu kukus labu siam bisa menjadi alternatif yang bagus untuk makanan

tambahan, dikarenakan labu siam merupakan sumber serat, mengandung vitamin A, vitamin C, dan beberapa mineral seperti kalium dan magnesium yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Sakung et al., 2024).

Selain itu juga, tekstur yang lembut pada bolu kukus dan mudah dikunyah sangat cocok untuk baduta yang mungkin belum memiliki gigi lengkap atau masih belajar mengunyah dengan baik. Dalam pembuatannya sendiri, bolu kukus ini menggunakan jumlah gula yang terkontrol dan terhindar dari bahan pengawet, sehingga dapat menjadi cara yang baik untuk mengenalkan variasi makanan dan rasa pada anak. Produk pangan fungsional dari labu siam diintervensi kepada anak baduta selama 20 hari, dan diperoleh data terjadi peningkatan berat badan sebesar 4,5% dan tinggi badan meningkat 0,3%.

Melalui pelatihan ini juga, diharapkan dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat, yang mana produk olahan labu siam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memulai usaha kecil dan menengah.

"Untuk saat ini dari dua inovasi yang telah dilakukan kita belum menemukan kekurangannya, semua dapat termanfaatkan dengan baik. Dengan demikian hal-hal seperti ini perlu dikembangkan kembali di daerah-daerah lainnya," ungkap Lukman.

Sumber: [View of PEMBERDAYAAN KELompOK TANI DESA SIMORO DALAM MENGATASI KELEBIHAN PRODUKSI LABU SIAM MELALUI PEMBUATAN PANGAN FUNGSIONAL UNTUK ANAK STUNTING](#)

Narasumber: Dr. Lukman Nadjamuddin, M.Hum



TIM REDAKSI



Faridah Lamarauna, SE., M.Si
KEPALA BRIDA PROV. SULTENG



Agustin Maria Tobondo, SE., MM
SEKRETARIS BRIDA PROV. SULTENG



Rohani I Datumusu, S.Sos., M.Si
KEPALA BIDANG
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN RISET DAERAH



Hasim R, S.Kom., M.Si
KEPALA BIDANG
RISET, INOVASI DAN TEKNOLOGI DAERAH



M. Edwar Yusuf Oktaviantho, S.Pi, M.Sc
KEPALA BIDANG
PEMANFAATAN, FASILITASI RISET DAN INOVASI DAERAH



PEMPROV SULTENG
BRIDA
BANDAR RISET DAN INOVASI DAERAH



BridaProvSulteng



Brida.Sulteng



brida.sultengprov.go.id



BRIDA

Badan Riset dan Inovasi Daerah Sulawesi Tengah



**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

JL. GARUDA NO.30 A



BridaProvSulteng



Brida.Sulteng



brida.sultengprov.go.id